

**KARAKTERISTIK REMAJA *AUTIS SPECTRUM DISORDER*  
(ASD) DALAM MELAKUKAN MELAKUKAN AKTIVITAS  
WAKTU LUANG/*LEISURE ACTIVITY***

**SKRIPSI**

*Diajukan Kepada Fakultas Psikologi Universitas Islam Riau  
Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh  
Gelar Strata Satu Psikologi*



**ICHA ANGGRAIN.Y. S  
168110081**

**FAKULTAS PSIKOLOGI  
UNIVERSITAS ISLAM RIAU  
PEKANBARU  
2020**

**LEMBAR PENGESAHAN**

**KARAKTERISTIK REMAJA AUTIS SPECTRUM DISORDER  
(ASD) DALAM MELAKUKAN AKTIVITAS WAKTU  
LUANG/LEISURE ACTIVITY**

**ICHA ANGGRAINY.S**  
**168110081**

**Telah dipertahankan di depan Tim Penguji Pada Tanggal**

**08 Oktober 2020**

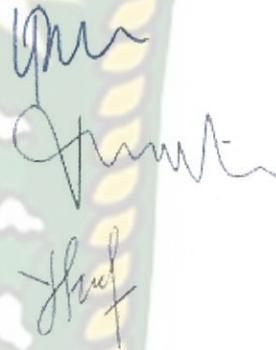
**DEWAN PENGUJI**

Lisfarika Napitupulu, S.Psi., M.Psi., Psikolog

Yanwar Arief, S.Psi., M.Psi., Psikolog

Yulia Herawati, S.Psi., MA.

**TANDA TANGAN**



**Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh  
gelar Sarjana Psikologi**

Pekanbaru, 27 November 2020

Mengesahkan

Dekan Fakultas Psikologi



**Yanwar Arief, M.Psi Psikolog**

## HALAMAN PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Icha Anggrainy. S

NPM : 168110081

Judul Skripsi : Karakteristik Remaja *Autis Spectrum Disorder* dalam melakukan kegiatan waktu luang/*Leisure Activity*

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini adalah karya sendiri dan belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi manapun. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka. Jika terdapat hal-hal yang tidak sesuai dengan isi pernyataan ini, maka saya bersedia gelar kesarjanaan saya dicabut.

Pekanbaru, 7 September 2020

Yang menyatakan



Icha Anggrainy. S  
16811001

## **HALAMAN PERSEMBAHAN**

Atas izin Allah subhanahuwata'ala skripsi ini saya  
persembahkan khusus untuk:

**Ayah, Mamak, Intan dan Fredy**

Semoga kelulusan ini dapat membanggakan kalian



## MOTTO

**“Sebaik-baik penolong adalah Allah  
subhanahuwata’ala, berusaha”**

**-Icha Anggrainy. S-**

**“Jangan Tuntut Tuhan-Mu Karena Tertundanya  
Keinginanmu, Tapi Tuntut Dirimu Karena  
Menunda Adabmu Kepada Allah”**

**-Ibnu Atha’illah As-Sakandari-**



## KATA PENGANTAR

*Assalamu 'alaikum, wr.wb*

*Alhamdulillah rabbil'alam*, segala puji dan syukur kehadirat Allah SWT, yang senantiasa memberikan rahmat dan hidayahnya kepada penulis dan atas izin-Nyalah sehingga penulis dapat menyesuaikan penyusunan skripsi yang berjudul **“Karakteristik Remaja Autis Spectrum Disorder (ASD) dalam Melakukan Aktivitas Waktu Luang/Leisure Activity”**. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana program studi strara 1 (S1) pada Fakultas Ilmu Psikologi Universitas Islam Riau.

Dalam pelaksanaan penyusunan skripsi ini penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak baik secara langsung maupun tidak langsung. Pada kesempatan kali ini penulis dengan segala kerendahan hati ingin mengucapkan rasa terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H Syafrinaldi, SH., MCL selaku Rektor Universitas Islam Riau.
2. Bapak Yanwar Arief, M.Psi., Psikolog selaku Dekan Fakultas Psikologi
3. Bapak Dr, Fikri.,S.Psi., Msi selaku Wakil Dekan I Fakultas Psikologi Universitas Islam Riau.
4. Ibu Lisfarika Napitupulu, M.Psi., Psikolog selaku Wakil Dekan II Fakultas Psikologi Universitas Islam Riau.
5. Ibu Yulia Herawati, S.Psi, MA selaku Wakil Dekan III Fakultas Psikologi Universitas Islam Riau, serta Dosen Penasehat Akademik.

6. Ibu Juliarni Siregar, M.Psi., Psikolog Selaku ketua Program Studi Fakultas Psikologi Universitas Islam Riau.
7. Bapak Widianoro, M. Psi., Psikolog Selaku Sekretaris Program Studi Fakultas Psikologi Universitas Islam Riau.
8. Ibu Lisfarika Napitupulu, M.Psi., Psikolog. Selaku Pembimbing skripsi yang selalu memberikan motivasi, serta arahan dan dukungan kepada penulis selama proses pembuatan skripsi.
9. Bapak/Ibu dosen dan staff karyawan Fakultas Psikologi Universitas Islam Riau yang tidak dapat disebutkan satu persatu. Terima kasih atas dukungannya yang sangat bermanfaat bagi penulis, serta telah memberikan ilmu dan berbagai pengalaman selama penulis belajar di Fakultas Psikologi Universitas Islam Riau.
10. Terima kasih kepada Klinik Terapi dan Sekolah Khusus “Anak Mandiri” Pekanbaru yang telah memberikan izin penelitian. Beserta seluruh guru dan orangtua yang telah membantu dalam penelitian ini.
11. Terima kasih kepada kedua orangtua penulis (Ayah Subranto Dahlan dan Mama Murni Simatupang) yang telah memberikan dukungan dan motivasi utama bagi saya untuk dapat segera menyelesaikan skripsi ini, serta keluarga yang lainnya, Intan Pratiwy. S (saudari perempuan) dan Fredy Hidayatullah. S (saudari laki-laki) yang selalu memberikan dukungan dan motivasi kepada penulis. Terimakasih kepada sahabatku Rilla Septria Andani dan Nurhidaya yang turut membantu serta memberikan dorongan dan motivasi dalam proses pembuatan skripsi ini.

12. Kepada teman-teman seangkatan dan adik tingkat Fakultas Psikologi yang tidak dapat disebutkan namanya satu persatu yang turut membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
13. Kepada semua pihak yang telah bersedia membantu selama proses penyelesaian skripsi ini yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu. Penulis ucapkan terima kasih atas bantuan, dukungan dan motivasinya. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi banyak orang.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, oleh sebab itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun dari semua pihak demi kesempurnaan skripsi ini.

Pekanbaru, 7 September 2020

Icha Anggrainy. S

## Daftar Isi

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	iv
HALAMAN MOTTO.....	v
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xii
ABSTRAK.....	xiii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang.....	1
B. Fokus Penelitian.....	4
C. Tujuan Penelitian.....	4
D. Manfaat Penelitian.....	5
1. Manfaat Teoritis.....	5
2. Manfaat Praktis.....	5
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b>	
A. Kajian Teori.....	6
1. Autis Spectrum Disorder.....	6
a. Pengertian Autis Spectrum Disorder.....	6
b. Gejala Autis Spectrum Disorder.....	7
c. Intervensi Autis Spectrum Disorder.....	8
2. Aktivitas Waktu Luang/Leisure Activity.....	9
a. Pengertian Aktivitas Waktu Luang.....	9
b. Dimensi Aktivitas Waktu Luang.....	11

3. Aktivitas Waktu Luang/Leisure Activity pada remaja Autism.....	12
4. Remaja.....	14
5. Dimensi Karakteristik Remaja Autis Spectrum Disorder dalam melakukan aktivitas waktu luang/leisure activity.....	15

**BAB III METODE PENELITIAN**

A. Jenis Penelitian.....	17
B. Subjek Penelitian.....	18
C. Teknik Pengumpulan Data.....	19
1. Observasi.....	19
2. Wawancara.....	21
D. Teknik Analisis Data.....	21
1. Reduksi Data.....	22
2. Display Data.....	22
3. Kesimpulan.....	22
E. Teknik Pengujian Kredibilitas Penelitian.....	22

**BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN**

A. Setting Penelitian.....	24
B. Persiapan Penelitian.....	26
C. Hasil Penelitian.....	29
1. Observasi dengan partisipan.....	29
2. Wawancara.....	43
a. Panduan Wawancara.....	43
b. Wawancara dengan Orangtua.....	47
c. Wawancara dengan Guru Fokus.....	55
3. Hasil Data Penelitian.....	66
a. Dimensi Waktu.....	66
b. Dimensi Cara Pengisian.....	74

c. Dimensi Fungsi.....	93
4. Pembahasan.....	110
5. Kelemahan Penelitian .....	114

**BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan.....	115
B. Saran.....	117

**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN**



## DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Karakteristik Subjek Penelitian.....	26
Tabel 4.2 Jadwal Penelitian dengan Informan 1.....	26
Tabel 4.3 Jadwal Penelitian dengan Informan 2.....	27
Tabel 4.4 Jadwal Penelitian dengan Informan 3.....	28
Tabel 4.5 Jadwal Penelitian dengan Informan 4.....	28



## DAFTAR LAMPIRAN

### LAMPIRAN SUBJEK 1

Verbatim Wawancara Orangtua

Verbatim Wawancara Guru Fokus

Interpretasi Wawancara Orangtua

Interpretasi Wawancara Guru Fokus

Observasi 1

Observasi 2

Observasi 3

### LAMPIRAN SUBJEK 2

Verbatim Wawancara Orangtua

Verbatim Wawancara Guru Fokus

Interpretasi Wawancara Orangtua

Interpretasi Wawancara Guru Fokus

Observasi 1

Observasi 2

Observasi 3



**KARAKTERISTIK REMAJA *AUTISM SPECTRUM DISORDER*  
DALAM MELAKUKAN KEGIATAN WAKTU LUANG/*LEISURE*  
*ACTIVITY***

**Icha Angrainy. S  
168110081**

**FAKULTAS PSIKOLOGI  
UNIVERSITAS ISLAM RIAU**

**ABSTRAK**

Kegiatan waktu luang/*leisure activity* pada remaja autis bertujuan untuk mengembangkan kemampuan yang ada pada remaja autis serta mengembangkan kemandirian yang ada pada diri remaja, remaja autis memerlukan kegiatan waktu luang agar mampu berinteraksi dengan lingkungan sekitar dengan lebih baik. Penelitian ini bertujuan dilakukan untuk mengetahui Karakteristik Remaja *Autism Spectrum Disorder* Dalam Melakukan Aktivitas waktu luang/*leisure activity*. Peneliti menggunakan metode observasi *event sampling narrative description* dan menggunakan wawancara semi terstruktur. Hasil pada penelitian ini dengan melakukan kegiatan waktu luang pada remaja *Autis Spectrum Disorder* maka akan ada perkembangan baik dalam kemandirian, pengetahuan dan cara penyelesaian masalah pada remaja. Hasil penelitian pada subjek pertama (AS) merasa senang dengan melakukan kegiatan luang seperti bermain bola, berlari estafet, bermain kasti dan belajar komputer yang didukung oleh ibu AS sehingga AS memiliki keterampilan khusus setelah melakukan kegiatan luang seperti sudah pandai bermain drum. Hasil Penelitian pada subjek kedua AA merasa senang dengan melakukan kegiatan luang seperti bermain *handphone*, bermain PS dan melakukan *hiking* yang didukung oleh keluarga AA sehingga setelah melakukan kegiatan luang subjek merasa lebih tenang dan mengetahui mana yang boleh dilakukan dan tidak boleh dilakukan.

Kata kunci : Kegiatan waktu luang dan Remaja *Autis Spectrum Disorder*

**THE CHARACTERISTICS OF AUTISM SPECTRUM DISORDER  
(ASD) IN ADOLESCENT ON DOING LEISURE ACTIVITY**

**Icha Angrainy. S  
168110081**

**FACULTY OF PSYCHOLOGY  
ISLAMIC UNIVERSITY OF RIAU**

**ABSTRACT**

Leisure activities for autism adolescents aim to develop existing abilities and independence inside of them, they need free time activities to be able to have better interact with the surrounding environment. This research aims to find out the characteristics of autism spectrum disorder (ASD) in adolescent on doing leisure activity. Researcher uses the observation method of narrative event sampling description and used semi-structured interviews. The results of this study by doing free time activities on adolescents with Autism Spectrum Disorder, there will be a good development in independence, knowledge and problems solving on adolescents. The results of the research on the first subject (AS) felt happy by doing leisure activities such as playing ball, relay, playing baseball and learning computers which supported by his mother so that AS has special skills after doing leisure activities such as being good at playing drums. The results of the study on the second subject AA felt happy by doing leisure activities such as playing mobile-phones, playing Play Station and hiking supported by the AA family so that after doing leisure activities the subject felt calmer and knew which ones should and should not be done.

**Keywords:** Leisure activities and Autism Spectrum Disorder on Adolescent

## خصائص المراهق اضطراب طيف التوحد (ASD) في النشاط عند أوقات الفراغ

إينا أنقرايني. س

168110081

كلية علم النفس

الجامعة الإسلامية الرياوية

### الملخص

النشاط عند وقت الفراغ/ أنشطة الترفيهية لدى المراهقين المصابين بالتوحد يهدف إلى تطوير القدرات الموجودة لدى المراهقين المصابين بالتوحد وتطوير الاعتماد على الذات لدى المراهقين، يحتاج المراهقون المصابون بالتوحد إلى أنشطة أوقات الفراغ ليكونوا قادرين على التفاعل مع البيئة المحيطة بشكل أفضل. الهدف من هذا البحث هو تحديد خصائص المراهق اضطراب طيف التوحد (ASD) في النشاط عند أوقات الفراغ/ أنشطة الترفيهية. استخدمت الباحثة طريقة الملاحظة لأخذ عينات الأحداث الوصفية السردية واستخدمت المقابلات شبه المنظمة. نتائج هذا البحث من خلال القيام بأنشطة أوقات الفراغ على المراهقين الذين يعانون من اضطراب طيف التوحد، سيكون هناك تطور جيد في الاستقلال والمعرفة وكيفية حل المشاكل لدى المراهقين. شعرت نتائج البحث حول الموضوع الأول (AS) بالسعادة بالقيام بأنشطة ترفيهية مثل لعب الكرة وتشغيل التابع ولعب البيسبول وتعلم أجهزة الكمبيوتر المدعومة من الأمهات الأمريكيات بحيث تتمتع الولايات المتحدة بمهارات خاصة بعد القيام بأنشطة ترفيهية مثل أن تكون جيداً في عزف الطبول. نتائج البحث حول الموضوع الثاني شعرت AA بالسعادة للقيام بالأنشطة الترفيهية مثل لعب الهواتف المحمولة ولعب PS وممارسة رياضة المشي لمسافات طويلة بدعم من عائلة AA بحيث يشعر الموضوع بالهدوء بعد القيام بالأنشطة الترفيهية ويعرف أيها يمكن وما لا ينبغي القيام به.

الكلمات الرئيسية: الأنشطة الترفيهية/ النشاط عند أوقات الفراغ، المراهقون المصابون باضطراب طيف التوحد

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Mulyani (2018) Setiap makhluk hidup akan selalu mengalami perubahan yakni baik dalam segi fisik maupun psikologisnya. Perubahan tersebut cenderung mengarah kepada proses pertumbuhan dan perkembangan yang nantinya akan terjadi perubahan pada struktur dan fungsi sehingga membantu manusia mencapai integritasnya sebagai makhluk hidup yang seutuhnya. Dalam proses pertumbuhan dan perkembangan manusia tidak selamanya berjalan dengan sempurna karena pada tiap individu memiliki faktor pendukung atau hal-hal yang dialami sebelumnya sehingga menghasilkan perbedaan dalam fungsi psikologis, kognitif, emosi dan sebagainya.

Napitupulu, dkk (2020) dalam proses pertumbuhan dan perkembangan anak kadangkala mengalami gangguan baik sebelum proses kelahiran maupun setelah proses kelahiran. Anak berkebutuhan khusus, adalah istilah untuk anak-anak yang memiliki hambatan fisik dan hambatan psikis, sehingga menyebabkan mereka mengalami beberapa kesulitan dalam belajar dan melakukan aktivitas lainnya. *Autism* merupakan, anak berkebutuhan khusus. Perkembangan aspek kognitif, sosial, emosional dan psikomotor, biasanya berbeda dengan anak-anak non berkebutuhan khusus, namun meski demikian, anak berkebutuhan khusus

dan anak non berkebutuhan khusus, sama sama proses tumbuh kembang normal dalam aspek biologis (misalnya pubertas) dan psikologis.

Menurut DSM-V (Diagnostic Statistical Manual, Edisi ke-5, dikembangkan oleh *American Psychiatric Association*) menyebutkan bahwa autisme memiliki gangguan pada hambatan komunikasi sosial pada anak serta kesulitan dalam menyesuaikan perilaku di lingkungannya, sehingga penderita tidak dapat mengekspresikan apa yang ia rasakan, penderita juga menunjukkan minat yang terbatas atau tertentu pada suatu objek atau benda tertentu.

Ribka (2015) *Disease Control and Prevention* di Amerika Serikat, menyatakan jumlah penderita gangguan spektrum autisme tahun 2012 mengalami peningkatan sebesar 23% dibanding tahun 2008. Bila pada tahun 2008, 1 dari 100 anak mengalami gangguan spektrum autisme, maka pada tahun 2012, rasionya naik menjadi 1 dari 88 anak (Autisme dan Permasalahannya, 24 September 2012). Di Indonesia meski belum ada penelitian resmi, menurut direktur Bina Kesehatan Jiwa Kementerian Kesehatan, Diah Setia, diperkirakan ada sekitar 112.000 anak dengan gangguan spektrum autisme dengan rentang usia antara 5 – 19 tahun (112,000 anak Indonesia, Diperkirakan Menyandang Autisme, 9 April 2013). Dengan perkiraan jumlah tersebut, tentu saat ini cukup banyak keluarga di Indonesia yang saat ini hidup dengan anak dengan gangguan spektrum autism.

Individu *autism* juga berhak untuk mendapatkan pengasuhan pendidikan seperti anak-anak lainnya. Namun pengasuhan dan pendidikan individu *autism* memiliki banyak tantangan sejalan dengan pertambahan usia mereka. Hal ini disebabkan kekhususan dalam perilaku mereka memerlukan penanganan yang berbeda, dan untuk menangani mereka semestinya guru dan orang tua dibekali keterampilan-keterampilan tertentu. Beragam keterampilan tersebut berguna untuk membimbing individu *autism*, misalnya keterampilan untuk mendampingi individu *autism* belajar, melakukan aktivitas di waktu luang.

Stacey, dkk (2018) partisipasi seorang individu *autism* di waktu luang, penting untuk meningkatkan kualitas hidup, namun penelitian yang bertemakan aktivitas *autism* di waktu luang masih tergolong jarang dilakukan, padahal kegiatan di waktu luang yang menyenangkan bagi individu *autism* dapat membantu mereka dalam mengelola *stress* dan meningkatkan kualitas hidup, hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Fitzpatrick dkk (2020), yang menemukan jika intervensi dan layanan untuk remaja *autism* yang menyediakan dukungan dan kesempatan untuk lebih berpartisipasi dalam kegiatan menyenangkan akan membantu remaja *autism* dalam mengelola *stress* mereka dan meningkatkan kualitas hidup Radcliff (2018).

Penelitian yang dilakukan oleh Brewster dan Coleyshaw (2010) Hasil dari penelitian ini anak yang menderita *Autis Spectrum Disorder* terlihat adanya perubahan motivasi dan semangat pada anak setelah melakukan

waktu luang nya dengan hal-hal yang bermanfaat seperti belajar menggunakan komputer, berekreasi dan aktivitas lainnya.

Aktivitas diwaktu luang penting untuk dilakukan individu *autism*, namun partisipasi mereka tergolong rendah Radcliff (2018). Mereka jarang melakukan kegiatan yang melibatkan aktivitas fisik dan kegiatan rekreasional lainnya Radcliff (2018). Taheri & Radclif (2018) menemukan jika individu *autism* yang berusia 3-19 tahun memiliki sedikit kegiatan bermain yang tidak terstruktur, kegiatan sosial diluar ruangan, kegiatan olahraga dan terlibat dalam komunitas sosial.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis sangat tertarik untuk meneliti lebih lanjut mengenai “Karakteristik Remaja *Autism Spectrum Disorder* (ASD) dalam Melakukan Aktifitas Waktu Luang/*Leisure Activity*”

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah dikemukakan diatas, maka yang menjadi fokus penelitian adalah “Karakteristik Remaja *Autism Spectrum Disorder* (ASD) dalam Melakukan Aktifitas Waktu Luang/*Leisure Activity*”.

## **C. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan fokus penelitian diatas maka tujuan dilakukan penelitian ini adalah untuk mengetahui Karakteristik Remaja *Autism Spectrum Disorder* (ASD) dalam Melakukan Aktifitas Waktu Luang/*Leisure Activity*.

## D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan pada penelitian ini, dapat diambil beberapa manfaat dari penelitian ini yakni sebagai berikut :

### 1. Manfaat Teoretis

Berdasarkan hasil dari penelitian ini, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi kalangan akademika mengenai Studi Deskriptif Kualitatif Karakteristik Remaja *Autism Spectrum Disorder* (ASD) Dalam Melakukan Aktifitas Waktu Luang/*Leisure activity*.

### 2. Manfaat Praktis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat membantu orang tua yang memiliki anak dengan usia remaja yang memiliki *autism spectrum disorder* agar dapat mengetahui dengan baik kegiatan atau aktifitas waktu luang yang sebaiknya dilakukan guna menuju kematangan diri pada anak tersebut.

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Kajian Teori

##### 1. Autis Spectrum Disorder

###### a. Pengertian *Autis Spectrum Disorder* (ASD)

Williams & Wright (2004) *Autis Spectrum disorder* adalah gangguan perkembangan yang secara keseluruhan terlihat pada 3 tahun pertama dalam kehidupan anak. *Autis Spectrum Disorder* dapat berpengaruh dalam perkembangan interaksi sosial, komunikasi, sikap serta imajinasi anak. Penderita *Autis Spectrum Disorder* akan berlanjut terus hingga masa remaja bahkan masa dewasa.

Klin dkk (2002) *Autis Spectrum disorder* adalah kelainan perkembangan sistem saraf yang dialami sejak lahir atau bahkan saat usia balita. Karakteristik yang sangat terlihat pada anak yang menderita gangguan *Autis Spectrum Disorder* adalah sulit berinteraksi dengan lingkungan yang ada disekitarnya.

Klin dkk (2002) juga mendefenisikan *Autis Spectrum disorder* adalah penderita yang juga sulit untuk berkomunikasi dengan orang lain baik secara verbal ataupun nonverbal, serta penderita sulit untuk merasakan apa yang dirasakan oleh orang yang ada

disekitarnya. Anak yang menderita *Autis Spectrum Disorder* juga akan kerap menunjukkan luapan emosi yang tidak biasa seperti terjadinya tantrum.

**b. Gejala *Autis Spectrum Disorder* (ASD)**

Williams & Wright (2004) gejala *Autis Spectrum Disorder* pada enam bulan pertama bayi menggambarkan sikap pasif serta sulit untuk ditenangkan, bayi juga jarang menatap wajah orangtuanya saat berinteraksi, dalam peniruan juga hanya sedikit yang terlihat seperti sedikit dalam berceloteh.

Williams & Wright (2004) gejala *Autis Spectrum Disorder* pada usia delapan belas bulan yaitu tidak menatap langsung mata orang yang mengajak bayi bicara, tidak merespon dengan cepat ketika namanya dipanggil, kurangnya empati dengan lingkungan sekitar, terjadinya keterlambatan dalam perkembangan bahasa, lebih nyaman dengan dunianya sendiri.

Williams & Wright (2004) gejala *Autis Spectrum Disorder* pada usia tiga hingga lima tahun yaitu tidak tertarik dengan orang-orang yang ada disekitarnya, tidak menatap jika berbicara, lebih senang bermain sendiri, hanya fokus dengan permainan tertentu, senang berputar-putar dan berayun-ayun, menutup telinga jika ada suara keras, suka mencium makanan, pakaian dengan berulang kali serta tidak menyukai sentuhan.

Williams & Wright (2004) gejala *Autis Spectrum Disorder* pada usia enam hingga sebelas tahun yaitu tidak suka menunjukkan sikap tubuh, tidak mempunyai teman dekat yang sebaya, tidak memperlihatkan hasil gambar atau tugas mereka meski diminta, berbicara tanpa ekspresi apapun.

Williams & Wright (2004) gejala *Autis Spectrum Disorder* pada usia dua belas hingga tujuh belas tahun yaitu sulit untuk berteman dengan orang yang sama, menunjukkan sikap menolak dalam berinteraksi dengan orang sekitar, memperlihatkan gaya yang sangat jujur serta terobsesi pada satu benda atau kondisi saja.

**c. Intervensi *Autis Spectrum Disorder* (ASD)**

David & Brugra (2004) Intervensi yang baik dilakukan pada penderita gangguan *Autis Spectrum Disorder* (ASD) orangtua serta profesional harus menyadari bahwa pentingnya mengadakan intervensi secara dini yang terstruktur, dengan melibatkan intervensi baik di bidang psikologis, medis serta pendidikan. Melakukan intervensi dini dapat menghasilkan dampak positif agar penderita *Autis Spectrum Disorder* mampu belajar dengan baik dan mengembangkan kemampuan kognitifnya.

## 2. Aktivitas Waktu Luang/*leisure Activity*

### a. Pengertian Aktivitas Waktu Luang/*Leisure Activity*

Januarius (2010) aktivitas waktu luang/ *leisure activity* adalah waktu yang ada atau tersedia ketika seorang individu telah selesai mengerjakan pekerjaannya utamanya, baik dalam kebutuhan biologis seperti makan, minum serta waktu tidur maupun dalam kebutuhan sosial, belajar, bekerja dan lainnya. Secara etimologis *leisure* berasal dari bahasa latin "*lecere*" yang berarti diizinkan (*to be permitted*) atau menjadi bebas (*to be free*).

Marpaung (2000) aktivitas waktu luang/ *leisure activity* adalah waktu yang tersisa setelah kegiatan yang biasa dilakukan setiap hari, seperti kegiatan belajar, bekerja, kegiatan rumah tangga, makan dan lainnya. *Leisure* dapat juga dimaknai dengan waktu-waktu istirahat bebas dari aktivitas rutin yang dilakukan setiap harinya.

Megan dkk (2015) aktivitas waktu luang/ *leisure acitivity* terlihat dari instruksi yang diberikan serta partisipasi kegiatan yang menyenangkan seperti adanya dukungan orangtua juga mempengaruhi perasaan senang sehingga kegiatan waktu luang yang dilakukan memberikan dampak yang baik.

Dalam buku Januarius berdasarkan teori George Torkildsen (2011) defenisi aktivitas waktu luang/ *leisure activity* sebagai berikut:

1. Waktu luang sebagai waktu (*leisure as time*)

Waktu luang sebagai waktu dideskripsikan sebagai waktu lapang setelah melakukan kegiatan yang sudah menjadi rutinitas sehari-hari. Waktu luang juga diartikan waktu yang tersisa untuk melakukan hal-hal yang disukai atau yang diinginkan yang bersifat positif.

2. Waktu luang sebagai aktivitas (*leisure as activity*)

Waktu luang yang digunakan atau dimanfaatkan sesuai dengan keinginan dengan menciptakan aktivitas yang diinginkan seperti bersosialisasi di masyarakat, mengembangkan bakat, mengikuti aktivitas hobi tertentu, berekreasi serta aktivitas yang bersifat positif lainnya.

3. Waktu luang sebagai suasana hati atau mental yang positif (*leisure as an end itself or a state of being*)

Waktu luang yang digunakan atau dimanfaatkan untuk hal-hal yang bersifat mendalami keagamaan yang datang dari motivasi diri sendiri tanpa adanya dorongan dari luar.

4. Waktu luang sebagai sesuatu yang memiliki arti luas (*leisure as an all embracing*)

Waktu luang yang mencakup waktu luang sebagai waktu, waktu luang sebagai aktivitas dan waktu luang sebagai suasana hati yang dapat membahagiakan dari rutinitas yang serta dapat merasakan kenyamanan kehidupan.

5. Waktu luang sebagai suatu cara untuk hidup (*leisure as a way of living*)

Waktu luang yang dilakukan dengan rasa bebas tanpa adanya tekanan atau dorongan dari faktor manapun sehingga merasakan rasa kasih sayang serta ketenangan yang pantas didapatkan.

**b. Dimensi Aktivitas Waktu Luang/*Leisure Activity***

Dimensi-dimensi aktivitas waktu luang/*leisure activity* menurut Triatmoko (2007) ada 3, yaitu:

1. Dimensi waktu

Waktu luang yang disediakan untuk tidak bekerja seperti mencari nafkah, melaksanakan kewajiban seperti mengurus anak serta mempertahankan hidup seperti mencari uang.

## 2. Dimensi cara pengisian

Waktu luang yang disediakan dengan melakukan hal-hal yang diinginkan dan disenangi sesuai dengan keinginan diri sendiri tanpa ada paksaan, seperti melakukan hobi atau bakat yang ada.

## 3. Dimensi fungsi

Waktu luang yang disediakan untuk membebaskan diri dari beban emosi serta tekanan yang ada dengan melakukan rekreasi bersama keluarga, serta melakukan penghiburan diri sesuai dengan hal yang disenangi.

### 3. Aktivitas waktu luang/*Leisure activity* pada remaja *autism*

Villamisar & Dattilo (2010) kegiatan waktu luang/*leisure activity* pada remaja autis bertujuan untuk mengembangkan kemampuan yang ada pada remaja autis serta mengembangkan kemandirian yang ada pada diri remaja, remaja autis memerlukan kegiatan waktu luang agar mampu berinteraksi dengan lingkungan sekitar dengan lebih baik.

Canella, dkk (2015) kegiatan waktu luang/*leisure activity* pada remaja autis juga bertujuan untuk mempersiapkan diri remaja autis di masa yang akan datang agar mempunyai kemampuan khusus yang

dapat mendorong dalam suatu minat/kreativitas tertentu yang didukung oleh lingkungan sosial yang ada disekitar remaja autis.

Ratdliff, dkk (2018) kegiatan waktu luang/*leisure activity* pada remaja autis juga bertujuan untuk mengetahui pentingnya intervensi agar lebih meningkatkan lagi kontribusi dalam kegiatan pengembangan baik itu keterampilan maupun pendidikan individu pada setiap remaja autis yang serta mengembangkan keterampilan sosial di sekitarnya.

Bishop, dkk (2017) kegiatan waktu luang/*leisure activity* pada remaja autis juga bertujuan untuk mengurangi kecemasan serta memberikan pengaruh yang baik bagi remaja. Kegiatan waktu luang/*leisure activity* juga dapat mempererat hubungan orangtua dan remaja, serta memberikan dampak kurangnya tingkat stres pada orangtua.

Ratdliff, dkk (2018) kegiatan waktu luang/*leisure activity* pada remaja autis juga bertujuan untuk membantu orangtua dalam mengatur *stress* yang disebabkan oleh faktor internal maupun eksternal, menjadikan kualitas hidup kedepannya lebih baik lagi serta adanya kemampuan hidup mandiri dan mengembangkan pergaulan pada remaja dalam setiap kegiatan yang ia lakukan.

Stacey, dkk (2018) kegiatan waktu luang/*leisure activity* pada remaja autis juga bertujuan agar remaja autis sedikit demi sedikit dapat belajar mengatasi masalah yang dihadapi, tidak memiliki rasa

diabaikan oleh orang sekitarnya serta memiliki kesempatan mengenali setiap kegiatan yang belum pernah remaja autis lakukan.

#### 4. Remaja

Mappiare (1982) Remaja berlangsung pada rentang umur 12 sampai dengan 21 tahun bagi wanita, dan 13 sampai dengan 22 tahun bagi laki-laki. Remaja terbagi menjadi dua bagian, yakni 12 sampai dengan 18 tahun termasuk kepada remaja awal dan 18 sampai dengan 22 tahun termasuk kepada remaja akhir.

Harlock (2010) Remaja yang dalam bahasa aslinya *adolescence* yang berarti “tumbuh untuk mencapai kematangan”. Dalam lingkup yang lebih luas remaja juga dapat diartikan sebagai kematangan dalam sosial, emosi, mental serta fisik. Pendapat ini juga didukung oleh Piaget yang mengartikan remaja sebagai individu yang sudah mulai berpengaruh dalam masyarakat karna dianggap sudah dewasa.

Papalia dan Olds (2009) remaja adalah tahapan atau masa perubahan perkembangan dari masa anak-anak menuju dewasa yang pada biasanya dimulai dari rentang umur 12 tahun atau 13 tahun dan berakhir pada rentang umur belasan bahkan sampai 22 tahun.

Freud, A (1994) remaja adalah dimana proses berkembangnya yang terlihat dari psikoseksual, dan juga dilihat dari hubungan antara orangtua dan dalam pembicaraan cita-cita apa yang diinginkan

kedepannya dimana cita-cita termasuk kepada apa yang mereka inginkan di masa depan dan harapan apa yang mereka inginkan.

Yusuf dan Sugandi (2011) remaja adalah tahapan perkembangan individu yang penting, yang awal perkembangannya dilihat dari matangnya organ-organ fisik sehingga sudah mampu bereproduksi dengan baik. Remaja digolongkan pada 3 tahapan yakni, (1) remaja awal dimulai dari umur 12-15 tahun (2) remaja madya dimulai dari 15-18 tahun dan (3) remaja akhir dimulai dari 19-22 tahun.

#### **5. Dimensi Karakteristik Remaja *Autis Spectrum Disorder* (ASD) dalam melakukan Aktivitas Waktu Luang/*Leisure Activity***

Terdapat penelitian yang terkait dengan karakteristik remaja *Autis Spectrum Disorder* dalam melakukan aktivitas waktu luang/*leisure activity* diantaranya: penelitian yang dilakukan oleh Brewster dan Coleyshaw (2010) dengan judul “*Participation or exlution? Perspectives of pupils with autistic spectrum disorder on their participation in leisure activities*” yang menggunakan metode penelitian tradisional. Hasil dari penelitian ini anak yang menderita *Autis Spectrum Disorder* terlihat adanya perubahan motivasi dan semangat pada anak setelah melakukan waktu luang nya dengan hal-hal yang bermanfaat seperti belajar menggunakan komputer, berekreasi dan aktivitas lainnya.

Penelitian yang dilakukan Rosyidie dkk (2011) dengan judul “Pola Rekreasi Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) di Kota Bandung” yang menggunakan metode statistik deskriptif. Hasil dari penelitian ini kegiatan rekreasi pada anak berkebutuhan khusus peneliti lebih memilih obyek rekreasi yang modern agar aktualisasi diri pada anak berkebutuhan khusus lebih terlihat sedangkan untuk orangtua anak berkebutuhan khusus menekankan agar menambah pengetahuan tentang anak mereka.

Penelitian yang dilakukan Kurnianingsih dan Saloko (2019) dengan judul “ Pengaruh *RHYTHM Therapy* Terhadap Perkembangan Motorik, Sensori dan Gejala pada Anak *Autism Spectrum Disorder Children* (ASD)” yang menggunakan metode rancangan *quasi experiment* dengan *control group pretest-post test design*. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa dengan diberikannya metode *rhythm therapy* (mempelajari komponen dalam musik) pada waktu luang akan berpengaruh pada komponen sensorik dan perubahan gejala anak Autis Spectrum Disorder, namun tidak menunjukkan pengaruh apapun dengan komponen motorik.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Jenis Penelitian

Kusdianti dan Fahmi (2015) penelitian kualitatif adalah penelitian yang pendekatannya berfokus kepada bagaimana menggambarkan suatu permasalahan secara detail dan terstruktur yang secara tertulis mesti menggambarkan perilaku yang dianggap sesuai dengan konteks permasalahan yang ingin diteliti.

Azwar (2001) penelitian kualitatif adalah penelitian yang menekankan penjelasan pada proses kesimpulan baik secara induktif maupun deduktif serta penjelasan penelitian terhadap gambaran peristiwa yang diamati, dengan menggunakan logika ilmiah serta penelitian kualitatif fokusnya tidak pada pengujian hipotesis melainkan melalui observasi dan wawancara.

Denzim dan Lincoln (2009) penelitian kualitatif merupakan fokus penelitian yaitu mempelajari, memahami, mengartikan, peristiwa yang dilihat dari suatu topik, pengalaman personal seseorang, serta histori perjalanan hidup individu yang sumber data dapat diperoleh dari wawancara dan observasi yang menggambarkan permasalahan penelitian.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif dimana pengertiannya menurut Azwar (2001) adalah penelitian yang menganalisis

dan menyajikan fakta secara terstruktur sehingga penelitian lebih mudah dipahami dan disimpulkan, kesimpulan yang diperoleh harus jelas dan kebenarannya dapat dipertanggungjawabkan.

Azwar (2001) penelitian deskriptif kualitatif merupakan penelitian yang menggambarkan atau menjelaskan data secara terstruktur dan *real* mengenai permasalahan dalam bidang tertentu, data yang dihasilkan hanya bersifat menggambarkan sehingga peneliti tidak berarti memperoleh kejelasan, menguji hipotesis serta membuat prediksi.

Bungin (2011) deskriptif kualitatif adalah penelitian yang bertujuan mendeskripsikan, meringkas berbagai situasi, peristiwa yang nyata terjadi di masyarakat yang menjadi objek penelitian, dan berusaha mendapatkan peristiwa yang nyata sebagai suatu gambaran, ciri, tanda, sifat tentang suatu kondisi, situasi, maupun peristiwa tertentu yang berfokus pada satu topik.

## **B. Subjek Penelitian**

Penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Sugiyono (2010) teknik *purposive sampling* merupakan teknik pengambilan sampel melalui penilaian tertentu. Penilaian ini dilaksanakan karena partisipan tersebut dilihat mampu memberikan informasi yang akurat mengenai apa yang ingin diteliti sehingga akan mempermudah proses penelitian.

Karakteristik subjek :

1. Observasi

- Penderita *autism*
- Usia > 11 tahun
- Bersekolah

2. Wawancara

- Guru fokus remaja *autism*
- Orangtua remaja *autism*

**C. Teknik Pengumpulan Data**

Dalam penelitian ini, peneliti menerapkan dua teknik pengumpulan data yaitu observasi dan wawancara:

1. Observasi

Bungin (2011) observasi adalah kemampuan seseorang untuk menggunakan hasil observasinya melalui hasil kerja yang alat bantu utamanya dilakukan oleh pancaindra seperti telinga, penciuman, kulit, mulut, peneliti yang menggunakan pengamatan tidak selalunya hanya mengandalkan pancaindra mata terkadang juga memerlukan pancaindra lainnya untuk hasil yang lebih akurat.

Kusdianti dan Fahmi (2015) observasi adalah peninjauan dengan cara memperhatikan apa yang orang lain lakukan dan mendengarkan apa yang sedang dibicarakan subjek, observasi berfokus pada pancaindra terutama mata dan telinga untuk mendapatkan hasil penelitian yang posisi peneliti tidak harus berada di sekitar subjek.

Peneliti menggunakan metode observasi *event sampling* yang menurut Kusdianti dan Fahmi (2015) *event sampling* adalah pencatatan hasil pengamatan yang mengarah kepada setiap tingkah laku yang muncul yang sesuai dengan tujuan perilaku yang sesuai dengan target perilaku peneliti yang timbul saat observasi berlangsung.

Kusdianti dan Fahmi (2015) *event sampling* adalah pengamatan yang titik fokusnya adalah tingkah laku/kejadian yang sifatnya terlihat secara nyata dan terbuka saat observasi dilakukan serta tingkah laku/kejadian yang mencakup perilaku dalam kategori tertentu yang telah difokuskan oleh observer.

Peneliti menggunakan metode observasi *event sampling narrative description* menurut Kusdianti dan Fahmi (2015) *event sampling narrative description* adalah pencatatan hasil pengamatan yang ingin mengetahui target perilaku, mengetahui kapan saja tingkah laku muncul, bagaimana setiap proses kejadian itu berlangsung serta respon apa yang terjadi di lingkungan sekitar terhadap target perilaku yang muncul.

Kusdianti dan Fahmi (2015) *event sampling narrative description* adalah pengamatan yang target perilaku yang muncul yang dilihat sesuai dengan hasil wawancara sebelumnya serta mencatat respon dari subjek maupun lingkungan sekitar subjek disaat kejadian/perilaku saat observasi dilaksanakan.

## 2. Wawancara

Bungin (2011) wawancara adalah proses menghasilkan pandangan untuk arah penelitian dengan cara tanya jawab secara tatap muka antara informan dan pewawancara dengan atau tanpa panduan wawancara dimana informan dan pewawancara terlibat dalam kehidupan sehari-hari yang cukup lama.

Penelitian ini menggunakan wawancara semi terstruktur. Sugiyono (2010) mendefinisikan wawancara semi terstruktur adalah wawancara yang memperoleh sasaran permasalahan dengan proses yang lebih luas, dimana informan dapat memberikan segala penilaian dan persepsinya, selama tahapan wawancara peneliti diharapkan menuliskan hal-hal penting yang diperoleh dari informan.

### D. Teknik Analisis Data

Bungin (2012) berpendapat bahwa adapun penelitian ini menerapkan tiga teknik analisis data, yaitu:

### 1. Reduksi data (*data reduction*)

Reduksi data adalah pengelolaan data (mulai dari editing, koding, sampai dengan tabulasi data) yang terdiri dari hasil pengumpulan data sesempurna mungkin dan memilahnya ke dalam suatu konsep, karakteristik atau topik khusus.

### 2. Display data

Selengkap hasil reduksi data yang penting dikelompokkan ke dalam suatu konsep tertentu (*display data*) sehingga tampak menjadi wujud yang nyata. Display data dapat berbentuk kerangka, gambaran/deskriptif, dan rangkuman.

### 3. Kesimpulan (*conclusion drawing and verification*)

Setelah tahapan display data maka tahapan selanjutnya adalah kesimpulan. Menggunakan kerangka, rangkuman, gambaran akan sangat diperlukan agar mempermudah usaha penyajian data dan memperkuat kesimpulan yang diperoleh.

## **E. Teknik Pengujian Krediabilitas Penelitian**

Teknik pengujian krediabilitas data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan pengembangan waktu. Sugiyono (2010) perpanjangan pengamatan adalah cara peneliti untuk melakukan kembali pengumpulan data dari informan yang lama maupun yang baru di lapangan, dengan cara mengobservasi kembali dan melakukan wawancara kembali dengan

informan yang ada. Pengembangan waktu akan dapat membangun *rapport* yang lebih baik sehingga hasil penelitian akan lebih akurat.

Pengujian kredibilitas data juga dilakukan dengan memperbesar usaha. Sugiyono (2010) memperbesar usaha adalah dengan melakukan pengamatan yang lebih mendalam dan berketetapan. Dengan memperbesar usaha, maka peneliti dapat melihat data sebelumnya apakah sudah valid atau tidak. Memperbesar usaha akan dapat menghasilkan deskriptif/gambaran data yang lebih terstruktur sesuai dengan hasil pengamatan yang dilakukan di lapangan.

Pengujian kredibilitas data dalam penelitian ini juga dilakukan dengan menggunakan bahan referensi. Sugiyono (2010) berpendapat bahwa memanfaatkan bahan referensi yang dihasilkan peneliti akan menghasilkan data yang diperoleh lebih akurat dan dapat dipercaya seperti dengan menggunakan rekaman hasil wawancara sebagai bukti dan pendukung hasil dari wawancara yang dilakukan.

## BAB IV

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### A. *Setting* Penelitian

Peneliti mengambil informan yang berdomisili di Pekanbaru agar dapat mempermudah peneliti dalam setiap melakukan tahapan yang ada. Penelitian ini dilakukan di tempat tinggal dan sekolah setiap subjek. Pada awalnya subjek pertama akan diwawancara di sekolah akan tetapi subjek menginginkan wawancara dilakukan dan observasi di rumah subjek. Pada subjek kedua wawancara dan observasi dilakukan di rumah subjek. Pada subjek ketiga wawancara dilakukan di sekolah tempat subjek mengajar. Pada subjek keempat wawancara dilakukan di sekolah tempat subjek mengajar.

Sebelum penelitian dilaksanakan, peneliti mencari informan yang sesuai dengan kriteria dan juga usulan dari pembimbing tentang calon informan yang tepat. Setelah mendapatkan informasi tentang informan, peneliti mendatangi informan guna menjalin *rapport* yang bagus dan memberitahu informan maksud dan tujuan peneliti. Proses pencarian dan pemilihan informan dibantu oleh pembimbing serta kepala sekolah Anak Mandiri dengan menyesuaikan kriteria penelitian dengan informan yang diinginkan.

Informan yang dibutuhkan untuk penelitian ini yaitu orangtua dan guru remaja Autis. Antara peneliti dan informan 1 *rapport* sudah cukup baik karna sebelumnya sudah mengenal informan sehingga tidak sehingga tidak perlu banyak waktu untuk membangun *rapport*. Antara peneliti dan informan 2 *rapport* juga sudah cukup baik karna sebelumnya peneliti sering berkomunikasi dengan informan 2 sehingga *rapport* terbangun dengan baik. Antara peneliti dan informan 3 dan 4 juga sudah cukup baik karna sebelumnya peneliti sudah mengenal informan.

Pada hari Selasa tanggal 14 Juli 2020 peneliti mendatangi rumah informan 1 dan informan 2 sekaligus peneliti menanyakan ketersediaan informan untuk dimintai data penelitian. Kemudian informan 1 dan informan 2 bersedia untuk diwawancarai serta mengizinkan anaknya untuk di observasi. Pada hari Rabu tanggal 15 Juli 2020 peneliti mendatangi informan 3 di sekolah tempat informan mengajar sekalian peneliti meminta kesediaan informan untuk diwawancarai, kemudian informan bersedia untuk diwawancarai. Pada hari Senin tanggal 20 Juli 2020 peneliti mendatangi informan 4 di sekolah tempat informan mengajar sekalian peneliti meminta kesediaan informan untuk diwawancarai, kemudian informan bersedia untuk diwawancarai.

## B. Persiapan Penelitian

Tahapan penelitian dimulai dari bulan Juli 2020-Agustus 2020

**Tabel 4.1**

Kategori	Subjek 1	Subjek 2	Subjek 3	Subjek 4
Nama	SH	AA	RD	AF
Usia	49 Tahun	44 Tahun	25 Tahun	31 Tahun
Pekerjaan	Berdagang		Guru	Guru
Agama	Islam	Islam	Islam	Islam
Alamat	Jl. Bangau	Jl. Belibis	Jl. Pembina	Jl. Taman Karya

**Tabel 4.2**

### Jadwal Penelitian dengan Subjek 1

Tanggal	Kegiatan	Tempat
14 Juli 2020	Pertemuan dengan subjek dan menentukan waktu wawancara	Rumah subjek, jl. Bangau
15 Juli 2020	Wawancara 1 &	Rumah subjek, Jl.

	Observasi 1	Bangau
20 Juli 2020	Observasi 2	Rumah subjek, jl. Bangau
24 Juli 2020	Observasi 3	Rumah subjek, jl. Bangau

**Tabel 4.3**

**Jadwal Penelitian dengan Subjek 2**

<b>Tanggal</b>	<b>Kegiatan</b>	<b>Tempat</b>
14 Juli 2020	Pertemuan dengan subjek dan menentukan waktu wawancara	Rumah subjek, jl. Belibis
21 Juli 2020	Wawancara 1 & Observasi 1	Rumah subjek, jl. Belibis
18 Agustus 2020	Observasi 2	Rumah subjek, jl. Belibis
25 Agustus 2020	Observasi 3	Rumah subjek, jl. Belibis

Tabel 4.4

## Jadwal Penelitian dengan Subjek 3

<b>Tanggal</b>	<b>Kegiatan</b>	<b>Tempat</b>
15 Juli 2020	Pertemuan dengan subjek dan menentukan waktu	Sekolah, jl. Kutilang
22 Juli 2020	Wawancara 1	Sekolah, jl. Kutilang

Tabel 4.5

## Jadwal Penelitian dengan Subjek 4

<b>Tanggal</b>	<b>Kegiatan</b>	<b>Tempat</b>
20 Juli 2020	Pertemuan dengan subjek dan menentukan waktu	Sekolah, jl. Kutilang
23 Juli 2020	Wawancara 1	Sekolah, jl. Kutilang

## C. Hasil Penelitian

### Subjek 1

Identitas

Nama : Aji Saputra

Anak urutan ke/jumlah saudara : anak ke-2 dari 4 bersaudara

Tempat tanggal lahir : Pekanbaru

Jenis kelamin : Laki-laki

Usia : 14 Tahun

Diagnosa : *Autis Spectrum Disorder*

Domisili : Pekanbaru

#### 1. Observasi dengan partisipan

Observasi ke-1

Metode observasi : *Event sampling*

Metode pencatatan : Event sampling narasi

Hari/tanggal : Rabu/15 Juli 2020

Waktu observasi : 11.00-13.30 WIB

Observer : Icha Anggrainy. S

Hasil observasi :

Gambaran singkat karakteristik lingkungan fisik dan sosial:

Subjek sedang dalam *mood* baik terlihat saat peneliti masuk ke rumahnya subjek sedang tertawa dengan saudaranya, subjek juga tampak memiliki suasana hati yang bagus. Area tempat beraktivitas subjek terlihat kurang rapi namun terlihat bersih.

Sesi 1 waktu mulai 11.00 waktu selesai 12.45 WIB

Subjek sedang bermain bersama saudara laki-lakinya, Subjek duduk disamping saudaranya dan sesekali subjek bersenda gurau dengan saudaranya. Pada siang hari saat waktunya makan siang terlihat subjek sudah sangat baik dalam mengambil makanannya sendiri, lauk pakuinya sendiri kemudian subjek duduk dan makan bersama saudara-saudaranya. Setelah subjek selesai makan, subjek berdiri dan bergegas kedepan rumahnya yang disana sudah tersedia kran dan sabun cuci piring, kemudian tanpa diperintahkan subjek mencuci piring dan gelasny secara bersih. Setelah mencuci piring dan gelasny, subjek menyusun piring dan gelasny secara rapi. Setelah mencuci piring dan gelasny, subjek duduk dan menonton TV bersama saudaranya sesekali subjek tertawa dan bergurau bersama saudara-saudaranya.

Interpretasi

Subjek tampak duduk dengan tenang dan gembira bersama saudaranya, ia terlihat cuek dengan keberadaan peneliti. Subjek sudah dapat bersosialisasi dengan baik sesama saudaranya, subjek juga tampak tidak menarik diri dari lingkungannya. Kegiatan luang subjek dihabiskan dengan bermain bersama saudara-saudaranya juga sepuasnya yang berada di dekat rumahnya. Kegiatan luang subjek juga dengan sekedar menonton TV, juga dalam mengisi kegiatan luang ibu subjek juga terus mengembangkan bina diri pada subjek, terlihat bina diri subjek sudah cukup bagus seperti dalam mengambil makanan sendiri, mencuci piring sendiri dan menyusun piring yang sudah dicuci dengan rapi tanpa diperintahkan.

Sesi 2 waktu mulai 13.10 waktu selesai 13.30

Pada jam 13.10 WIB subjek menyapu rumahnya yang terlihat kotor, terlihat tidak ada kendala apapun pada subjek saat menyapu area dalam rumahnya. Secara jelas subjek memiliki kondisi fisik yang lebih baik dari anak yang menderita autisme lainnya, perkembangan dalam hal memahami dan kemandirian sudah sangat baik terlihat dalam setiap kegiatan yang ia lakukan. Setelah selesai menyapu rumah subjek pun baring-bering bersama saudaranya di depan TV.

Interpretasi

Subjek tampak memiliki kekuatan fisik yang lebih baik dari penderita autisme lainnya, tampak dalam kegiatan luang subjek dapat

menyapu lantai rumahnya dengan sangat baik dan bersih. Subjek juga anak yang sangat mudah memahami dan mandiri dalam melakukan bina diri, ibu subjek mengatakan dalam kegiatan luang subjek selalu diminta melakukan kegiatan-kegiatan bina diri agar dapat semakin memperbagus perkembangan dalam kemandirian yang ada pada diri subjek. Setelah selesai menyapu lantai rumahnya, subjek duduk di depan TV dan mengisi kegiatannya kembali dengan menonton TV lagi.

Observasi ke-2

Metode observasi : *Event sampling*

Metode pencatatan : Event sampling narasi

Hari/tanggal : Senin/20 Juli 2020

Waktu observasi : 15.00-16.10 WIB

Observer : Icha Anggrainy. S

Hasil observasi :

Gambaran singkat karakteristik lingkungan fisik dan sosial:

Pada saat peneliti sampai di rumah subjek, ibu subjek menyambut peneliti dengan ramah dan mempersilahkan peneliti untuk masuk ke rumahnya. Subjek terlihat baru selesai mandi dengan *mood* yang baik terlihat subjek tersenyum-senyum sambil bersenandung. Tampak rumah subjek yang sedikit berantakan namun terlihat bersih.

Sesi 1 waktu mulai 15.00 waktu selesai 16.10 WIB

Subjek sedang mandi saat peneliti datang, subjek memakai baju di ruang tamu. Terlihat subjek sudah bisa memilih pakaian yang akan dipakainya sendiri dari dalam lemari walau sedikit tidak rapi setelah subjek mengambilnya. Subjek pun segera memakai baju koko panjang berwarna merah tua serta celana trening panjang berwarna hitam tersebut dengan sangat mandiri tanpa dipandu atau ditolong oleh siapapun. Setelah itu ibu subjek meminta subjek untuk shalat asar dan bersiap untuk belajar mengaji dengan guru mengaji yang biasa datang ke rumahnya. Setelah subjek shalat *ashar*, subjek mengambil Al-Qur'annya dan guru ngajinya pun datang untuk mengajari subjek mengaji. Pada saat mengaji subjek terlihat sudah mulai lancar dalam membaca Al-Qur'an.

#### Interpretasi

Subjek mengisi kegiatan waktu luang dengan terus mengembangkan bina diri subjek begitulah yang dituturkan ibu subjek tampak saat peneliti sampai subjek sudah bisa mandi sendiri, memilih baju sendiri dan memakai pakaian sendiri tanpa dipandu oleh siapa pun, walau sedikit kurang rapi subjek sudah terlihat sangat baik dalam memakai baju sendiri. Subjek juga mengisi kegiatan luangnya dengan belajar mengaji di rumah bersama guru yang sudah dipanggil ibunya, subjek terlihat sudah mulai lancar dalam membaca Al-Qur'an walaupun

sesekali masih ada kesalahan dalam membaca. Subjek juga terlihat senang dan tidak ada keterpaksaan dalam belajar mengaji.

Observasi ke-3

Metode observasi : *Event sampling*

Metode pencatatan : Event sampling narasi

Hari/tanggal : Jumat/24 Juli 2020

Waktu observasi : 15.00-16.00 WIB

Observer : Icha Anggrainy. S

Hasil observasi :

Gambaran singkat karakteristik lingkungan fisik dan sosial:

Pada saat peneliti datang, ibu subjek menyambut peneliti dengan ramah dan mempersilahkan peneliti untuk masuk ke rumah subjek. keadaan rumah subjek sedikit berantakan namun terlihat bersih, tidak ada keributan hanya terdengar perbincangan antara subjek dan saudara laki-lakinya dan sesekali kendaraan yang melintas.

Sesi 1 waktu mulai 15.00 waktu selesai 16.00 WIB

Pada saat itu tampak subjek sedang mengerjakan tugas sekolah bersama adiknya, sesekali subjek melirik ke arah peneliti dengan cuek. Setelah selesai belajar subjek menonton TV bersama adiknya, subjek

sangat menikmati film yang sedang subjek tonton pada saat itu, setelah film selesai subjek beranjak dan bermain bersama adiknya, pada saat itu adiknya sedang asik bermain game di *handphone* nya kemudian subjek duduk dan melihat permainan adiknya. Setelah beberapa menit, subjek bercanda dan tertawa bersama adik-adiknya sampai terkadang subjek kejar-kejaran dengan sangat bahagia tampak dari wajahnya yang selalu tertawa. Setelah selesai shalat subjek keluar kamar dengan baju kok yang sudah rapi dan Al-Qur'an di tangannya, karna subjek akan belajar mengaji lagi dengan guru yang sudah dipilihkan ibunya.

#### Interpretasi

Kegiatan luang subjek diisi dengan mengerjakan tugas sekolah, setelah selesai mengerjakan tugas sekolah subjek menonton TV bersama adik laki-lakinya. Kegiatan luang subjek juga diisi dengan bermain game bersama adiknya dan bermain kejar-kejaran bersama adiknya, tidak terlihat ada kendala apapun dalam fisik dan sosial subjek. Setelah shalat *ashar* subjek mengisi kegiatannya dengan belajar mengaji dengan guru yang sudah dipanggil ibunya, subjek sudah lancar dalam mengaji dan sudah dalam tingkat membaca Al-Qur'an dengan cukup baik.

**Subjek 2**

Identitas

Nama : Ahmad Atalla

Anak urutan ke/jumlah saudara : anak ke-1 dari 3 bersaudara

Tempat tanggal lahir : Jakarta

Jenis kelamin : Laki-laki

Usia : 16 Tahun

Diagnosa : *Autis Spectrum Disorder*

Domisili : Pekanbaru

Observasi ke-1

Metode observasi : *Event sampling*

Metode pencatatan : Event sampling narasi

Hari/tanggal : Selasa/21 Juli 2020

Waktu observasi : 10.00-13.55 WIB

Observer : Icha Anggrainy. S

Hasil observasi :

Gambaran singkat karakteristik lingkungan fisik dan sosial:

Suasana dalam ruko subjek terlihat sangat rapi dan bersih, subjek terlihat sedang belajar dengan *mood* yang baik terlihat tidak ada penolakan dalam kegiatan belajar yang ia lakukan. Keadaan ruko cukup tenang dan sesekali terdengar suara laptop yang dimainkan ayah subjek dan pembicaraan antara subjek, ibu subjek dan adik perempuan subjek, sesekali terdengar suara kendaraan yang lewat didepan ruko subjek.

Sesi 1 waktu mulai 10.00 waktu selesai 11.00 WIB

Saat peneliti datang ke tempat subjek, subjek sedang belajar bersama adik perempuannya, terlihat subjek cukup fokus dalam menulis pembelajarannya walaupun sesekali ada ocehan-ocehan kecil yang terdengar, subjek menulis dalam kertas putih yang sudah disediakan. Terkadang subjek berhenti menulis dan bermain sendiri, kemudian ibu subjek memerintahkan subjek untuk menyelesaikan tugasnya.

Interpretasi

Subjek membuat tugas sekolah yang diberikan ibunya kepada subjek, subjek terlihat memiliki *mood* baik sehingga tidak ada kendala apapun yang terlihat dalam mengerjakan tugas sekolahnya. Sesekali terdengar ocehan-ocehan yang tidak jelas, terkadang subjek juga berhenti mengerjakan tugasnya dan asik dengan pikirannya sendiri. Ibu subjek akan memberikan instruksi untuk meneruskan tugas sekolahnya, subjek harus diperintahkan beberapa kali baru ia akan mendengarkan dan mengerjakan tugas sekolahnya kembali.

Sesi 2 waktu mulai 11.30 waktu selesai 13.55 WIB

Observasi dilakukan dirumah subjek, Pada jam 11.30 WIB subjek datang ke ibunya dan meminta bermain PS, kemudian ibu subjek pun membantu subjek dalam menghidupkan TV dan menghubungkan ke permainan yang subjek mau. Subjek duduk didepan TV sambil terus menggerakkan tangannya, setelah ibunya selesai menghidupkan dan menghubungkan subjek langsung bermain, terlihat subjek sangat lancar dalam bermain PS dan saat ibunya mencoba mengganggu permainannya subjek merasa kesal dan mulai mengomel-ngomel.

Interpretasi

Observasi berpindah dari ruko ke rumah subjek yang letak ruko dan rumah subjek berbelakangan. Subjek mengisi kegiatannya dengan bermain PS yang ada dirumahnya, subjek sesekali mengomel sesuatu yang tidak dapat dipahami. Tampak subjek sangat lihat dalam bermain PS dan fokus dalam permainannya, ketika ibunya mencoba mengganggu permainannya awalnya subjek terlihat cuek namun lama-kelamaan ia terlihat terganggu dan marah. Subjek menunjukkan kekesalannya dengan mengomel-ngomel kepada ibunya.

Observasi ke-2

Metode observasi : *Event sampling*

Metode pencatatan : Event sampling narasi

Hari/tanggal : Selasa/18 Agustus 2020

Waktu observasi : 13.15-14.30 WIB

Observer : Icha Anggrainy. S

Hasil observasi :

Gambaran singkat karakteristik lingkungan fisik dan sosial:

Saat peneliti sampai ibu subjek menyambut peneliti dengan sangat ramah, ibu subjek mempersilahkan peneliti masuk dan duduk di ruang tamu. Tampak rumah subjek yang sedikit berantakan namun terlihat bersih dan nyaman, tidak ada keributan selain suara PS yang dimainkan adik perempuan subjek dan *handphone* yang dimainkan subjek.

Sesi 1 waktu mulai 13.15 waktu selesai 14.30 WIB

Tampak subjek sedang duduk sambil memainkan *handphone* dengan menggunakan baju kaos berwarna dongker dan celana kain panjang berwarna abu-abu muda. Sambil mengoceh-ngoceh subjek terlihat sangat fokus dengan *handphone* yang sedang ia genggam dengan kedekatan mata dan *handphone* sekitar 10-15 cm. Setelah 10 menit ibu subjek meminta subjek untuk meletakkan *handhone* nya namun subjek tidak menghiraukan yang dikatakan ibu subjek. Kemudian ibu subjek meminta subjek untuk menyalam peneliti, beberapa kali subjek tidak menghiraukan sampai subjek pun akhirnya mendatangi peneliti dan menyalam. Kemudian subjek diminta ibunya untuk bernyanyi di depan peneliti, awalnya subjek tidak

mau melakukannya namun setelah ibunya menegaskan pada subjek kemudian subjek pun bernyanyi dengan ceria. Kemudian subjek meminta kepada ibunya agar ia bisa mendengarkan lagu-lagu di aplikasi *joox*. Sambil ia memilih lagu dari aplikasi *joox* ia memasangkan *hadset* ke telinganya, sambil berpindah tempat dari satu kursi ke kursi yang lain. Beberapa menit ia coba namun lagu yang ia ingin putar tak juga bermain, sampai akhirnya ia sedikit kesal dan mengoceh-ngoceh. Kemudian ibunya mencoba membantunya, namun tidak bisa juga. Ibunya menawarkan agar subjek bermain PS namun subjek tidak mau, setelah beberapa lama ia coba tidak bisa juga kemudian subjek membuka *youtobe* yang ia lihat disitu tentang film-film bola zaman dulu. Kemudian ia hanya terus mengulang *intro* dari suatu film tersebut beberapa kali.

#### Interpretasi

Subjek terlihat sangat tenang saat peneliti masuk ke rumahnya, ia melakukan kegiatan luang dengan bermain *handphone* dengan kedekatan antara mata dan *handphone* yang sangat dekat sambil sesekali ia mengikuti apa yang ia dengarkan di *handphone*. Kegiatan luang subjek juga dengan memilih bermain *handphone* dan membuka aplikasi *joox* dan mendengarkan lagu-lagu kesukaannya dengan menggunakan *handfree* di telinganya sambil berpindah dari satu kursi ke kursi lainnya. Kegiatan luang subjek juga diisi dengan bernyanyi tampak saat ibu subjek meminta subjek untuk bernyanyi di depan peneliti subjek dengan ceria bernyanyi lagu inggris yang ia hafal, suara subjek dalam bernyanyi juga bagus

dengan intonasi yang baik dan tidak fales. Subjek juga melihat film-film lama yang ada di *youtube* seperti film bola zaman dulu hanya saja subjek hanya mengulang-ngulang awal film dan mengikuti suara yang ada di awal film tersebut.

Observasi ke-3

Metode observasi : *Event sampling*

Metode pencatatan : Event sampling narasi

Hari/tanggal : Selasa/25 Agustus 2020

Waktu observasi : 14.00-15.00 WIB

Observer : Icha Anggrainy. S

Hasil observasi :

Gambaran singkat karakteristik lingkungan fisik dan sosial:

Saat peneliti sampai ibu subjek menyambut peneliti dengan sangat ramah, ibu subjek mempersilahkan peneliti masuk dan duduk di ruang tamu. Tampak rumah subjek yang sedikit berantakan namun terlihat bersih dan nyaman, tidak ada keributan selain suara adik perempuan dan sepupu subjek yang sedang asik bermain.

Sesi 1 waktu mulai 14.00 waktu selesai 15.00

Pada saat itu subjek sedang makan dengan tenang di meja makan yang ada di rumahnya, subjek menghabiskan makanannya dengan terburu-buru. Setelah subjek menyelesaikan makan siangnya, subjek bergegas untuk mencuci piring dan gelas yang sudah ia pakai. Ibu subjek tampak memperhatikan kebersihan dalam mencuci piring subjek, setelah subjek selesai mencuci piringnya subjek duduk di depan TV dan membuka permainan PS yang sudah disediakan. Ibu subjek mengatakan jika hari minggu yang lalu subjek dan keluarga berekreasi ke taman okura dan ibu subjek memperlihatkan foto-foto mereka disana.

#### Interpretasi

Pada saat beberapa menit setelah peneliti melakukan pengamatan pada subjek, subjek makan di meja makan yang ada di ruang makan yang terlihat dari ruang tamu subjek. subjek sangat tenang di meja makan dan ia terlihat makan dengan terburu-buru, ibu subjek sempat mengatakan jika subjek makan terburu-buru karna ingin bermain PS atau terkadang karna ingin bermain *handphone*. Setelah subjek selesai makan, subjek bergegas mencuci piring dan gelas yang sudah ia gunakan tanpa diperintahkan namun masih harus diawasi oleh ibu subjek apakah ia mencuci piring dan gelasnya dengan bersih atau tidaknya. Kegiatan luang subjek diisi dengan bermain PS yang ada dirumah subjek, subjek bermain PS sendiri dan subjek akan bertahan dengan waktu yang cukup lama jika sudah bermain PS.

## 2. Wawancara

### a. Panduan Wawancara

No	Dimensi	Pertanyaan
1	Dimensi waktu	Apakah orangtua/guru memiliki waktu luang untuk melakukan kegiatan lain?
		Apakah orangtua/guru selalu melakukan kegiatan yang terstruktur ?
		Bagaimana cara orangtua/guru membagi waktu untuk sekedar berekreasi atau bermain bersama anak ?
		Kapan saja orangtua/guru ikut serta dalam kegiatan waktu luang anak?
		Apa saja kegiatan anak yang paling ia sukai ? dan kapan saja dilakukan bersama-sama?
		Seberapa sering waktu luang dilakukan?
		Kapan terakhir kali anak diajak

		berekreasi/melakukan waktu luang bersama ?
		Kapan saja waktu anak untuk bersosialisasi dengan teman/lingkungan sekitarnya ?
		kapan terakhir anak bercerita tentang kegiatannya?
		Apakah ada waktu tertentu yang tidak disenangi anak sehingga kegiatan waktu luang tidak dapat dilakukan ?
2	Dimensi cara pengisian	Apakah anak senang bermain bola kaki? Mengapa?
		Apakah anak senang belajar komputer? Mengapa ?
		Apakah anak senang menggambar ? mengapa ?
		Apakah anak senang bernyanyi/bermain alat musik ? Mengapa ?
		Apakah anak senang berolahraga ?

		mengapa ?
		Reaksi apa yang pertama kali diperlihatkan anak saat berekreasi di alam terbuka?
		Bagaimana cara orangtua/guru memperkenalkan aktivitas waktu luang yang akan dilakukan ?
		Kegiatan apa yang slalu diulang-ulang oleh anak? Mengapa ?
		Perkembangan apa yang diperlihatkan anak setelah melakukan waktu luang bersama ?
		Kegiatan apa yang tidak disukai anak ?
3	Dimensi fungsi	Siapa yang paling disenangi anak untuk beraktivitas bersamanya ?
		Apakah ada metode khusus untuk mengajak anak berkegiatan selain belajar ?
		Manfaat apa yang terjadi setelah

		berekreasi bersama ?
		Tempat mana sajakah yang paling disukai anak ?
		Kegiatan apa saja yang dilakukan anak saat berekreasi ?
		Apakah anak mencuci piringnya sendiri tanpa diperintahkan ?
		Apakah anak sudah dapat mandi sendiri ?
		bagaimana cara orangtua/guru mengajari anak dalam melakukan bina diri yang bagus ?
		Bagaimana cara orangtua menghadapi <i>mood</i> anak ?
		Apakah anak senang bermain dengan teman-temannya ? mengapa ?

## b. Wawancara dengan orangtua

Informan 1

Nama : Sri Hartuti

Usia : 49 Tahun

Hari/Tanggal : Rabu/15 Juli 2020

Lokasi wawancara : Rumah subjek (Jl. Bangau)

Media wawancara : Tatap muka

Interpretasi wawancara :

Berdasarkan data yang didapat bahwa anak subjek saat ini berumur 13 tahun dan didiagnosa autis sejak umur 2 tahun. Dirumah anak subjek sangat dekat dengan ibunya adik-adiknya serta abangnya. Selain menderita autis subjek juga mengatakan bahwa anak subjek tidak memiliki sakit fisik atau sakit lainnya. Subjek mengatakan untuk bina diri anak subjek sudah bisa sendiri seperti mandi sendiri, cuci piring sendiri dan memakai pakaian sendiri.

Pertama kali tau anaknya mengidap autistik pada umur 2 tahun subjek kaget namun subjek berusaha tegar dan mengembalikan segala yang terjadi pada Allah *subhanuwata'ala*. Dalam bersosialisi anak subjek juga sudah cukup baik dan sudah seperti

anak normal pada umumnya, namun ketika temannya kasar ia akan membalas kasar namun ketika temannya baik dia akan baik juga. Tantrum pada anak subjek hanya terjadi pada saat tertentu dan jarang terjadi.

Aktivitas luang yang dilakukan oleh anak subjek berupa bermain bola kaki, bercerita dengan ibunya saat ibunya sudah selesai bekerja, mengikuti les drum serta berenang bersama pamannya. Terakhir kali anak subjek diajak dalam mengisi waktu luang atau berekreasi 4-5 bulan sebelum pandemi covid berlangsung. Subjek juga sangat disiplin dalam melakukan setiap aktivitas yang berlangsung dalam kesehariannya seperti saat waktunya belajar maka anak harus belajar dan ketika anak bermain anak dipersilahkan bermain.

Waktu yang paling disukai anak subjek dalam melakukan aktifitas bebas yaitu saat hari minggu dan hari libur bahkan disaat ditanyakan di hari selain hari minggu ia akan tau bahwa hari minggu adalah hari yang dia nantikan. Hari minggu biasanya anak subjek mengisi kegiatannya dengan bermain bola serta anak subjek menyukai bermain bola sejak masih kecil. Subjek juga mengatakan karna suka dengan bola anak subjek sampai hafal nama serta negara asal pemain bola manapun.

Kegiatan yang dilakukan oleh anak subjek dalam waktu luang yaitu kegiatan bermain angklung, drum, bola kaki serta dapat mengoperasikan komputer. Subjek juga mengatakan saat anak subjek diajak pertama kali untuk berekreasi responnya biasa saja dan tenang, saat diperintahkan duduk dia akan menurut. Kegiatan yang dilakukan anak subjek dalam mengisi waktu luang juga biasanya seperti berenang atau memancing bersama pamannya.

Kegiatan yang paling disukai serta sudah menjadi *skill* bagi anak subjek yaitu yang berhubungan dengan seni musik seperti bermain angklung dan drum. Subjek mengatakan manfaat dalam mendisiplinkan anak dalam setiap kegiatan anak akan berdampak baik seperti mengucapkan salam sebelum masuk ke rumah dan anak subjek sudah dapat mengaji Al-Qur'an.

Subjek juga mengatakan bahwa tempat yang paling disukai anak subjek yaitu dirumah dan di depan TV dirumah tantenya. Subjek mengatakan dalam mengatasi kemarahan anak hanya dengan tidak mempersalahkan siapapun dan cukup dengan menasehati secara baik. Subjek mengatakan juga dalam merealisasikan aktivitas waktu luang tidak aad kendala karna anak subjek sudah paham instruksi juga.

Informan 2

Nama : Acieta Arbi

Usia : 44 Tahun

Hari/Tanggal : Selasa/21 Juli 2020

Lokasi wawancara : Ruko subjek (Jl. Rajawali)

Media wawancara : Tatap muka

Interpretasi wawancara :

Subjek mengatakan Ahmad didiagnosa Autis pertama kali di umur 22 tahun. Reaksi awal subjek mengetahui Ahmad didiagnosa Autis awalnya subjek merasa sedih karna pada saat itu masih sangat awam dengan yang namanya autis dan tidak tau harus bagaimana menyikapi autis ini, namun setelah itu subjek mulai mengambil langkah untuk tahap selanjutnya apa-apa saja yang harus dilakukan. Kota tempat Ahmad didiagnosa autis bukan lah di Pekanbaru melainkan di Jakarta.

Awal subjek menyadari ada yang berbeda dari perkembangan Ahmad ketika orangtua subjek yang berprofesi sebagai dokter melihat adanya perkembangan yang berbeda pada Ahmad, Ahmad suka menyendiri serta kalau dipanggil tidak melihat dan suka menggerak-gerakkan tangannya. Langkah subjek dalam menghadapi diagnosa Ahmad awalnya subjek berkonsultasi dengan dokter anak kemudian dokter anak menyarankan untuk datang ke terapis, kemudian subjek diwawancara oleh terapis kemudian

Ahmad diberikan terapi integritas sensori karna perkembangan motorik Ahmad yang sangat buruk pada saat itu.

Subjek dan keluarga pindah ke Pekanbaru pada tahun 2016, dan pada tahun itu juga Ahmad mulai bersekolah di Anak mandiri. Subjek mengetahui sekolah Anak mandiri dari orangtua subjek, subjek mengatakan orangtua subjek cukup lama tinggal di Pekanbaru jadi sedikit banyak orangtua subjek mengetahui Pekanbaru dengan lebih baik. Target subjek untuk Ahmad kedepannya subjek ingin bina diri Ahmad bisa lebih bagus dan bisa lebih mandiri, subjek tidak mengfokuskan Ahmad kepada akademik karna subjek ingin melihat Ahmad bisa hidup mandiri dan mempunya bina diri yang bagus.

Orang yang dekat dengan Ahmad dirumah yaitu subjek sendiri yang tidak lain adalah ibu kandung Ahmad, untuk ke ayahnya Ahmad lebih takut. Sakit fisik yang diderita Ahmad tidak ada, karna Ahmad tergolong anak yang daya tahan tubuhnya cukup kuat, sekalipun Ahmad demam ia tidak terbiasa untuk minum obat hanya dibiarkan untuk beristirahat kemudian akan pulih dengan mudah.

Subjek mengatakan untuk bina diri Ahmad masih diinstruksikan, pagi-pagi setelah bangun tidur biasanya Ahmad masih suka buang air besar di celana, untuk mencuci pring awalnya

masih harus diinstruksikan kalau untuk saat ini sudah bisa mencuci piring tanpa harus diinstruksikan, dan untuk mandi subjek masih harus memantau Ahmad karna Ahmad masih harus dipantau bersih tidaknya dalam membersihkan badan sendiri.

Subjek mengatakan untuk interaksi sosial Ahmad tidak begitu baik namun ia peduli dengan lingkungan sekitar, misalnya sepupunya sering datang kemudian di satu hari ini dia tidak melihatnya ia akan menanyakan kepada subjek. Kemudian untuk saat ini interaksi sosial Ahmad dengan orang luar sangat kurang terkadang Ahmad suka sembarangan masuk ke rumah orang namun bukan untuk berinteraksi melainkan ia duduk kemudian sibuk dengan handphonenya. Interaksi bersama teman biasanya Ahmad harus diperintahkan dulu, namun jika teman tersebut terlalu agresif ia akan duduk dan menarik diri.

Subjek mengatakan keadaan tantrum Ahmad akan timbul jika mendengar tangisan saudara laki-lakinya, sehingga terkadang ia akan cenderung menyakiti dirinya sendiri seperti memukul meja atau memukul dinding. Cara subjek menghadapi tantrum Ahmad biasanya harus ada yang menenangkan Ahmad dengan mengusap punggung Ahmad dan memberi pemahaman jika Ahmad marah maka saudara laki-lakinya akan terus menangis.

Aktivitas luang Ahmad yang dilakukan Ahmad dirumah seperti bermain *handphone*, bermain PS, membaca buku dan murojaah bersama neneknya, bersenandung, bernyanyi bahasa Inggris yang sudah ia translatekan ke Indonesia, bermain drum sampai bermain minus one. Waktu melakukan aktivitas luang Ahmad biasanya subjek lebih fleksibel, jika untuk waktu rutin biasanya subjek suka membawa Ahmad jalan-jalan di hari Minggu pagi di lingkup Mesjid Agung An-Nur.

Subjek mengatakan dulu kegiatan luang Ahmad saat di Jakarta sangat banyak dan sering, setiap minggu mereka selalu melakukan entah itu *hiking*, berenang dan naik gunung bersama. Cara subjek mengatur waktu Ahmad biasanya sudah diatur dengan baik, misalnya di pagi hari belajar nanti setelah makan siang Ahmad boleh beraktivitas sesuai yang ia inginkan, agar Ahmad tidak terlalu sering main dengan *handpone* subjek biasanya mengganggu Ahmad.

Subjek mengatakan untuk komunikasi Ahmad ia belum cukup lancar dan belum bisa melakukan komunikasi dua arah, hanya saja ia bisa mengatakan sepatah demi sepatah kata misal ia merasa sakit ia akan mengatakan sakit namun jika ditanyakan lebih lanjut ia tidak bisa menjawabnya. Waktu Ahmad yang tidak disukai untuk merealisasikan aktivitas luang tidak ada karna ketika Ahmad mau

untuk melakukannya maka ia akan mendapat hadiah seperti mendapatkan internet dan membuka *youtube*.

Kegiatan luang yang disukai Ahmad seperti bermain bola namun durasi untuk bermain tidak terlalu panjang, bermain komputer biasanya Ahmad hanya sekedar membuka *youtube*, dan menonton film. Subjek juga mengatakan keahlian Ahmad dalam gadget tanpa ada yang mengajarnya ia sudah pandai sendiri. Kegiatan yang tidak disukai Ahmad seperti menggambar, subjek mengatakan Ahmad tidak suka menggambar mungkin karna perkembangan motorik yang kurang bagus serta Ahmad juga tidak menyukai kegiatan-kegiatan yang bersifat menantang seperti menaiki tangga.

Subjek mengatakan yang menjadi kendala dalam merealisasikan kegiatan luang sejak pindah ke Pekanbaru yaitu jarak tempuh yang jauh serta waktu yang terlalu panjang menuju tempat-tempat yang bersifat alam. Reaksi Ahmad saat mengenali kegiatan yang baru diawal Ahmad akan menimbulkan reaksi marah-marah, adanya rasa takut dan gamang seperti awal saat menaiki kuda.

Cara subjek memperkenalkan Ahmad dengan Aktivitas baru yaitu dengan *social story* seperti menjelaskan ke Ahmad apa saja yang ada disana, apa yang akan dilakukan disana serta memperlihatkan gambar tempat atau kegiatan yang akan dilakukan.

Perkembangan yang terlihat setelah Ahmad melakukan aktivitas luang yaitu pemecahan masalah Ahmad akan lebih berkembang, kemudian adanya pelepasan energi berlebih pada Ahmad, serta Ahmad akan terlihat lebih tenang dari sebelumnya.

Teman Ahmad yang disukai dalam mengisi kegiatan luang biasaya memang Ahmad akan lebih cenderung melakukan kegiatannya sendiri, karna ia kurang suka jika ada yang menemani maka ia akan merasa terganggu. Subjek mengatakan tidak ada metode khusus untuk mengajak Ahmad berkegiatan luang. Cara subjek mengajari bina diri Ahmad dengan mencontohkan secara fisik ke Ahmad kemudian menginstruksikan kegiatan yang akan dilakukan. Cara subjek mengatasi mood Ahmad yaitu dengan memeluk, mengusap serta dipegang saja sampai Ahmad merasa tenang.

**c. Wawancara dengan guru fokus**

Informan 3

Nama : Riki Dewantara

Usia : 25 Tahun

Hari/Tanggal : Rabu/22 Juli 2020

Lokasi wawancara : Sekolah khusus Anak Mandiri

Media wawancara : Tatap muka

Interpretasi wawancara :

Subjek mengatakan Aji berusia 14 atau 15 tahun. Subjek mengatakan kurang mengetahui secara pasti hari dan tanggal Aji didiagnosa autisme, namun subjek mengetahui kalau Aji didiagnosa sejak Aji masih kecil. Orang terdekat Aji di sekolah subjek mengatakan Aji dekat dengan guru fokus, guru musik serta guru komputer. Bina diri Aji sudah cukup baik namun terkadang masih harus diperintahkan, kemudian untuk mandi pun Aji sudah bisa sendiri tanpa ditemanin.

Interaksi sosial Aji subjek mengatakan sudah cukup bagus, Aji akan mudah akrab, mudah bergaul dengan teman-temannya yang normal ia kurang bisa berteman dengan teman-teman ABK karena Aji sudah merasa menjadi Anak yang normal. Interaksi sosial Aji dengan ibu, abang, adik, dan tantenya pun sudah cukup baik, Aji sangat dekat dengan keluarganya. Interaksi Aji dengan guru Aji masih memilih guru yang mana yang bisa ia dekati dan yang mana yang tidak bisa ia dekati.

Kegiatan waktu luang Aji subjek selalu memberikan aktivitas diluar belajar agar Aji memiliki keahlian dan keterampilan di bidang yang ia minati seperti bermain angklung. Subjek mengatakan ia mempunyai waktu rutin untuk melatih keterampilan

Aji seperti aktivitas mempelajari musik biasanya Aji dijadwalkan di hari Senin dan untuk aktivitas mempelajari komputer Aji dijadwalkan di hari Rabu atau Kamis dan untuk kegiatan luang lainnya bersifat kondisional.

Aktivitas luang yang disukai Aji diantaranya musik, komputer dan permainan olahraga biasanya jika Aji sudah suka maka ia akan datang tepat waktu, dengan begitu subjek tau kalau Aji meminati suatu aktivitas tertentu. Subjek juga mengatakan Aji sangat suka bermain bola kaki dengan teman-teman normal namun menggambar Aji suka tetapi tidak bisa menggambar sebgus teman-teman autis lainnya.

Aktivitas olahraga yang Aji sukai biasanya yang seperti berlari kombinasi dan bermain bola kasti terkadang Aji juga sangat mudah memahami pembelajaran olahraga dengan sangat cepat karna memang ia menyukainya. Aji juga senang menggambar logo stasiun TV luar negeri, ia sangat senang menggambar logo stasiun TV yang sudah dia hafal diluar kepala.

Cara guru mengatur aktivitas Aji biasanya subjek mengatakan secara kondisional saja, dilihat dulu waktu yang tepat untuk Aji lalu dijadwalkan sesuai dengan keinginan Aji kemudian aktivitas dapat dilaksanakan dengan lebih baik. Subjek juga mengatur aktivitas Aji dengan cara menawarkan suatu aktivitas jika Aji ingin

melakukannya maka subjek akan langsung melaksanakan aktivitas tersebut.

Waktu terakhir kali Aji dibawa berekreasi subjek mengatakan tahun 2019 sebelum adanya pandemi covid. Biasanya Aji dibawa berekreasi seperti ke musium untuk mempelajari sejarah-sejarah peninggalan yang ada. Waktu subjek bersama Aji untuk berkegiatan bersama itu biasanya melihat kondisi juga jika subjek tidak ada aktivitas pada saat itu maka subjek akan ikut serta menemani Aji dalam berkegiatan karna subjek juga ingin tau setiap tahapan pada Aji.

Kegiatan bercerita Aji kurang menyukai itu, dikatakan karna Aji tidak tertarik untuk bercerita tentang apapun yang dia lakukan. Waktu yang tidak disukai Aji dalam merealisasikan kegiatan luang biasanya disaat waktu yang biasanya ia lakukan diganti dengan waktu lain sehingga Aji tidak terbiasa dan ia akan mudah marah kemudian waktu yang tidak disenangi Aji juga saat Aji kurang menyukai kegiatan tersebut namun Aji harus menyesuaikan dengan waktu yang tidak sesuai dengan dirinya.

Respon awal Aji dibawa berekreasi ke tempat yang baru pertama kali didatangi biasa saja sama dengan anak normal lainnya namun Aji akan terlihat antusias, rasa ingin tahu yang besar serta ada rasa takut yang besar. Perkembangan Aji setelah melakukan

aktivitas luang yang akan sangat terlihat pengetahuan Aji akan lebih luas serta bertambah juga pengalaman Aji.

Orang yang disenangi Aji untuk mengisi aktivitas luang bersamanya yaitu teman-teman normalnya disana Aji akan lebih percaya diri. Metode khusus untuk mengajak Aji melakukan aktivitas luang subjek mengatakan tidak metode khusus, subjek hanya menawarkan jika Aji mau maka akan langsung dilaksanakan tetapi jika Aji tidak mau maka subjek tidak akan memaksakan.

Respon subjek jika Aji tidak ingin melakukan suatu aktivitas maka subjek akan memberikan pengarahan bahwa kegiatan yang akan dilaksanakan banyak manfaatnya. Hadiah yang diberikan subjek jika Aji melakukan instruksi subjek dengan baik maka subjek akan memberikan kebebasan terhadap kegiatan yang disukai Aji atau Aji akan diberi pujian hanya sekedar tepuk tangan saja.

Manfaat yang terlihat setelah Aji melakukan aktivitas luang biasanya Aji akan mengerti apa saja kegunaan aktivitas yang sudah ia lakukan tersebut. Tempat yang disenangi Aji untuk merealisasikan aktivitas luang tidak ada tempat spesial yang Aji senangi, yang dilakukan subjek ketika mengetahui keterampilan Aji subjek akan mendukung setiap kegiatan yang dilakukan Aji.

Pembelajaran yang Aji sudah lakukan pada les komputer seperti menggambar dengan media yang ada dan mempelajari *microsoft*

*word*. Cara subjek mengajari Aji agar bina dirinya bagus yaitu dengan 3 cara yaitu verbal, simulasi atau demonstrasi lalu gestur tubuh. Cara subjek menghadapi *mood* Aji yaitu dengan cara mengetahui penyebab Aji marah lalu adanya penanganan seperti pemberian hadiah dan hukuman. Kendala dalam merealisasikan aktivitas luang Aji yaitu seperti ketika Aji mau berangkat ke museum menggunakan mobil polisi Aji tidak mau, kemudian Aji mau melakukan kegiatan tersebut jika dia *mood* melakukannya saja.

Informan 4

Nama : Adhi Fitra P.W. P. M. R. S, Psi

Usia : 31 Tahun

Hari/Tanggal : Kamis/23 Juli 2020

Lokasi wawancara : Sekolah khusus Anak Mandiri

Media wawancara : Tatap muka

Interpretasi wawancara :

Berdasarkan data yang didapat nama anak yang menjadi fokus subjek adalah Ahmad Atalla. Ahmad mulai bersekolah di Anak mandiri dari tahun 2017 atau 2018, subjek mengatakan bahwa Ahmad didiagnosa sejak dari kecil dan sudah sering dibawa terapi

dan sudah sempat sekolah di Jakarta juga. Ahmad terkenal dengan kepribadiannya yang suka menarik diri, ia tidak suka dekat dengan siapa pun dan lebih senang dengan dunianya sendiri.

Subjek juga mengatakan bina diri Ahmad sudah cukup bagus sudah bisa cuci piring sendiri, mandi sendiri namun terkendala saat BAB ia tidak dapat jongkok dengan sempurna karna kendala fisik Ahmad. Kedekatan awal antara subjek dan Ahmad cukup mudah karna ia dapat memahami interaksi dua arah namun Ahmad sangat mudah terpengaruh dengan hal-hal yang ada di sekelilingnya sehingga fokus Ahmad mudah pecah dan buyar.

Keadan tantrum Ahmad sudah tidak yang begitu agresif, dikatakan bahwa Ahmad akan marah ketika kegiatannya tidak sesuai dengan kesepakatan yang sudah dibuat di pagi hari sebelum pembelajaran dimulai. Subjek juga mengatakan jika dia marah maka dia akan mengoceh-ngoceh sendiri dan jika ia sudah sangat marah biasanya ia mengekspresikannya dengan menangis seperti layaknya orang normal lainnya, subjek hanya cukup memberi waktu agar Ahmad dapat tenang dan biasanya Ahmad sangat mudah tenang.

Interaksi sosial Ahmad dikatakan cukup responsif terhadap lingkungan sekitar namun untuk tahapan lanjutan berinteraksi dengan lingkungan ahmad cenderung menarik diri dan subjek

mengatakan itu biasa terjadi dengan anak-anak ABK. Kegiatan yang dilakukan bersama berupa kegiatan yang mengeluarkan banyak energi, juga subjek terkadang menggambar bersama serta membuat prakarya bersama.

Subjek mengatakan kegiatan rutin yang dilakukan disekolah juga berupa membuat menari, membuat kerajinan, melukis serta belajar mengakses internet seperti bagaimana menggunakan youtube. Cara subjek mengatur waktu belajar dan aktivitas waktu luang yaitu dengan menerapkan *lesson plan* yang sudah diberikan dari sekolah, *lesson plan* yaitu rencana pembelajaran yang ditetapkan di awal sebelum pembelajaran dimulai.

Kegiatan formal yang dilakukan subjek bersama Ahmad biasanya seperti kegiatan pengembangan yang dapat membangun *lifeskill* Ahmad, belajar shalat dan mengaji, belajar untuk memperlancar kemampuan komunikasi Ahmad serta mengajari bagaimana mandi, makan, memakai baju serta kegiatan bina diri lainnya agar Ahmad dapat menjadi kepribadian yang mandiri. Subjek juga mengatakan ia akan ikut serta dalam setiap kegiatan anak bukan hanya mengandalkan instruksi saja.

Subjek mengatakan ada aktivitas-aktivitas yang tidak disukai Ahmad yaitu yang berhubungan dengan berolahraga seperti bermain bola, berlari-lari dan sebagainya. Ahmad juga kurang

tertarik dengan aktivitas menggambar, subjek mengatakan Ahmad cukup baik di bidang menggambar namun kurang meminatinya. Penyebab Ahmad tidak menyukai suatu aktivitas karna tidak dapat menguasai situasi tersebut serta merasa asing dengan aktivitas tersebut.

Aktivitas waktu luang yang disukai ahmad antara lain di bidang IT dan musik, senam juga Ahmad sangat suka karna ada unsur musik di dalamnya. Subjek juga mengatakan di waktu-waktu istirahat belajar Ahmad sangat suka berkaca dan melihat dirinya sendiri. Kondisi murid fokus ketika diberi kebebasan misalnya untuk menggunakan handphone maka Ahmad akan cenderung berperilaku tidak sesuai peraturan yang ada sehingga ia tidak mau mendengarkan instruksi dari guru maupun orangtua.

Berekreasi bersama sudah menjadi salah satu program yang ada di sekolah, biasanya sekolah mengadakan kegiatan *fieldtrip* dan komunitas sosial bersama-sama. Biasanya kegiatan-kegiatan tersebut berupa berenang, mendaki gunung atau melihat alam, pergi ke kebun binatang, melihat mobil pemadam kebakaran, berbelanja serta ke perpustakaan yang memang sudah di *setting* pihak sekolah.

Kendala untuk merealisasikan aktivitas luang bersama subjek mengatakan bahwa murid-murid cenderung sulit menerima situasi-

situasi baru, perubahan kondisi yang spontan dan lingkungan yang dituju tersebut bersifat ramai sehingga aktivitas sulit untuk dilaksanakan. Waktu bersosialisasi Ahmad biasanya dilaksanakan pada jam 10 sampai dengan jam 12 kemudian jam-jam sebelum Ahmad dijemput untuk pulang kerumah juga Ahmad melakukan kegiatan bersosial di lingkungan sekolah.

Kegiatan bercerita atau tanya jawab antara subjek dan ahmad tidak dapat dilakukan karna Ahmad cenderung mengulang-ulang apa yang dia pikirkan dan subjek mengatakan bahwa ia tidak akan bisa mendapatkan informasi dari tanya jawab bersama Ahmad. Kegiatan bercerita atau tanya jawab bersama Ahmad dilakukan lebih kurang 3 bulan yang lalu saat pemberian *worksheet* sebelum pandemi covid.

Waktu Ahmad yang tidak suka untuk diganggu yaitu saat Ahmad sedang asik dengan handphone atau komputer kemudian subjek memaksakan Ahmad untuk menyelesaikan tugasnya. Target subjek untuk Ahmad, karna Ahmad sangat suka di bidang IT subjek ingin Ahmad pandai menyali surat atau menulis surat dan itu untuk kemampuan Ahmad dalam jangka panjang.

Subjek mengatakan bahwa alat musik yang disukai Ahmad yaitu drum namun dengan keterbatasan yang ada Ahmad harus menyesuaikan dengan keadaannya. Namun, dalam memahami

intonasi, irama, note Ahmad sangat cepat dalam pemahamannya. Cara subjek memperkenalkan aktivitas luang kepada Ahmad biasanya dengan menerapkan metode ABC (*attention, behavior and consequent*) dengan begitu Ahmad akan lebih mudah diperkenalkan dengan kegiatan baru.

Perkembangan Ahmad yang terlihat setelah melakukan aktivitas luang, subjek mengatakan Ahmad lebih mengerti apa-apa saja yang boleh dilakukan dan tidak boleh dilakukan serta ia akan lebih mudah tidur di malam hari sehingga di pagi hari ada peningkatan pada otot tangan dan otot kaki Ahmad. Perkembangan yang terlihat juga Ahmad dapat memahami situasi-situasi yang belum pernah ia rasakan seperti suasana berbelanja.

Keadaan Ahmad untuk ditemani beraktivitas biasanya cenderung menarik diri, menciptakan suasana sendiri. Subjek mengatakan Ahmad tidak suka ditemani oleh siapapun dalam beraktivitas termasuk juga kadang ibu Ahmad sendiri. Tempat yang disukai Ahmad dalam merealisasikan waktu luang tidak ada tempat tertentu yang ia sukai namun ia lebih cenderung menyukai suatu objek yang ada.

Tahap lanjut subjek dalam perkembangan aktivitas yang sudah menjadi skill Ahmad yaitu dengan mengfollow-up setiap kegiatan dengan orang-orang terdekat Ahmad dengan begitu setiap

perkembangan akan terlihat. Situasi yang harus dihindari subjek untuk Ahmad ketika Ahmad sedang tidak ingin melakukan kegiatan tertentu maka subjek tidak akan memerintahkan kegiatan itu untuk dilakukan Ahmad karna akan berdampak pada kegiatan selanjutnya.

Cara subjek mengajari bina diri ke murid fokus dengan menggunakan visual yaitu dengan menginstruksikan kepada Ahmad. Cara subjek menghadapi mood Ahmad biasanya dengan membiarkan Ahmad dengan mood nya dulu membiarkan ia tenang kemudian baru subjek akan menanyakan kepada Ahmad kenapa ia marah atau melakukan penolakan dalam kegiatan yang diberikan.

### **3. Hasil Data Penelitian**

#### **a. Dimensi Waktu**

Waktu luang yang disediakan untuk tidak bekerja seperti mencari nafkah, melaksanakan kewajiban seperti mengurus anak serta mempertahankan hidup seperti mencari uang.

Pada hasil wawancara bersama orangtua subjek informan pertama yaitu SH dan inisial subjek AS mengatakan bahwa SH juga mengatakan terakhir kali subjek melakukan aktivitas waktu luang itu 4-5 bulan yang lalu sekitar akhir tahun 2019 sebelum pandemi covid.

*“karna ini covid ya, udah lama juga sii, kira-kira 4 bulan 5 bulan yang lalu lah”* **W1S1 15 Juli 2020. D15**

SH juga mengatakan bahwa SH mengatur kegiatan antara belajar dan kegiatan luang atau bermain.

*“ada, ada memang kalau memang dia waktunya belajar ya belajar, kalau memang waktunya dia main bola”* **W1S1 15 Juli 2020. D16**

SH juga mengatakan subjek sangat suka hari minggu atau hari libur dalam merealisasikan kegiatan luang

*“itu makanya kalau dia bertanya hari libur, ooo besok hari minggu ingat dia, macam mana pun tau sebelumnya hari rabu pun kita tanya”* **W1S1 15 Juli 2020 .D17**

SH juga mengatakan subjek sangat senang bermain bola sejak masih kecil.

*“sudah dari kecil”* **W1S1 15 Juli 2020. D18**

AA mengatakan waktu dalam merealisasikan waktu luang subjek biasanya di pagi hari Minggu dan untuk kegiatan luang lain bisa bersifat lebih fleksibel.

*“ya saya pagi-pagi habis minggu pagi tapi kalau sekarangkan agak kurang paling waktu itu sempat kita bawa keliling-keliling sini saja”* **W1S1 20 Juli 2020. D18**

*“Dulu rutin kita tiap minggu kita ke Annur untuk hiking kalau anak spesial kan mmang disuruh hiking” W1S1 20 Juli 2020. D19*

*“jadi kayak gitu aja, jadi fleksibel aja sih kita gak sediain waktu khusus ya buat dia” W1S1 20 Juli 2020. D29*

AA juga mengatakan cara AA mengatur waktu subjek dengan mengatur waktu belajar di pagi hari dan sore hari berkegiatan luang dan cara mengatasi subjek yang tidak dapat membagi waktu dengan handphone biasanya dengan cara AA mengganggu subjek bermain.

*“ya biasanya, kita cek kalau lagi jam saatnya makan atau apa kita lihat kita ambil, kalau makan atau ini gak boleh” W1S1 20 Juli 2020. D21*

*“iya, sudah saya atur kan kalau pagi belajar cek pelajaran kayak gitu berarti sudah itu dia bebas, nanti sore apalagi kayak gitu sih” W1S1 20 Juli 2020. D23*

*“tapi justru kan kita masih kalau dia main hp lama-lama kan gak bagus jadi kita tu suka gangguin, nanti dia ngomel-ngomel cuma ketawa-ketawa nantinya gitu kayak saya kan dia apa namanya mutar lagu-lagu, eh lagu ini ayok nyanyi sama ibu ngomel-ngomel dia tu cuma dia ketawa-ketawa habis itu kan” W1S1 20 Juli 2020. D48*

AA juga mengatakan tidak ada waktu yang tidak ia sukai dalam merealisasikan kegiatan luang karena subjek akan mendapatkan *reward* berupa koneksi internet jika mau melakukan kegiatan luang bersama.

*“hmm kalau untuk pergi keluar sih dia enggak ya, dia memang modus sih dia pergi jalan-jalan karna kalau dirumah kita gak pernah kasih dia internet kan, kalau jalan kadang-kadang kita kasihlah gitu”* **20 Juli 2020. D32**

RD mengatakan waktu rutin dalam merealisasikan kegiatan luang pada subjek yaitu pada hari senin dan kamis.

*“iya, kami menentukan waktu yang untuk terjadwalnya ee ekskul musik dia hari senin, ekskul komputernya dia hari rabu atau kamis selebihnya secara kondisional”* **W1S1 22 Juli 2020. D8**

RD juga mengatakan cara guru mengatur waktu subjek antara belajar dan kegiatan luang lebih kondisional sesuai dengan subjek inginkan dan RD menawarkan kegiatan-kegiatan luang tersebut pada subjek.

*“ee secara kondisional memang ee melihat situasi kemudian guru menyesuaikan waktu, mengatur waktu bagaimana ee waktu luang untuk aji ee bisa dilaksanakan”* **W1S1 22 Juli 2020. D10**

*“saya selalu menawarkan jadi kami selalu menawarkan supaya anak tidak ee kosong waktunya dengan kegiatan-kegiatan positif*

**“W1S1 22 Juli 2020. D16**

RD mengatakan waktu terakhir kali subjek dibawa berekreasi bersamadari sekolah yaitu di akhir tahun 2019 sebelum pandemi covid.

*“iya, ee baru-baru ini mungkin ee sebelum pandemi covid, mungkin ya sekitar tahun 2019 akhir kami bawa aji untuk ee belajar ya namanya belajarlal”* **W1S1 22 Juli 2020. D11**

RD mengatakan waktu antara RD dan subjek bersama dalam merealisasikan kegiatan luang menyesuaikan dengan waktu pada RD.

*“oh iya ya, keikutsertaan guru terhadap kegiatan anak kalau untuk itu ee menyesuaikan juga jika memang ee saya tidak ada kegiatan lain saya akan ikut”* **W1S1 22 Juli 2020. D13**

RD mengatakan waktu yang tidak disukai subjek dalam merealisasikan kegiatan luang disaat waktu yang tidak sesuai dengan rutinitas yang sudah ia jalani, kemudian jika kegiatan yang kurang ia senangi dijadwalkan dengan tanpa menyesuaikan dengan subjek.

“misalkan waktu itu ee ekskul musiknya waktu masih diluar, ekskul musiknya tu setiap hari kamis tetapi karna di kelas musiknya penuh akhirnya aji pindah jadwal nah karna kurang terbiasa aji marah dan perlu penyesuaian lebih lanjut ee itu satu” **W1S1 22 Juli 2020. D19**

“kedua untuk kegiatan-kegiatan yang mungkin kurang aji kurang senang ee aji kalau dijadwalkan lain waktu atau bagusnya gini-gini aji, pengennya aji yang menyesuaikan” **W1S1 22 Juli 2020. D20**

AF mengatakan cara subjek mengatur waktu belajar dan kegiatan luang dengan mengikuti *lesson plan* ataupun perencanaan di awal pembelajaran antara AF dan subjek.

“hmm jadi kalau kaedah yang sebenarnya kan kita mengikuti *lesson plan*, *lesson plan* itu rencana belajar disitu termaktub rencana belajar itu 1 hari itu seperti apa rangkaiannya” **W1. S4. 23 Juli 2020. D16**

“metode khusus, sebenarnya metode untuk siswa yang sangat drigit dalam beraktivitas itu metode yang paling ee sederhana dan sangat efisien kalau menurut saya sih dengan melakukan perencanaan di awal gitu” **W1. S4. 23 Juli 2020. D51**

AF mengatakan waktu terakhir kali AF dan subjek melakukan tanya jawab yaitu 3 bulan yang lalu.

*“bertanya yang ee tatap muka, ee itu kemaren pas penerimaan saya memberikan workshet sama si ahmadnya itu”* **W1. S4. 23 Juli 2020. D37**

*“kira-kira 3 bulan yang lalulah 3 bulan yang lalu karna ini masa pandemi kan jadi memang sangat dikurangi tatap muka”* **W1. S4. 23 Juli 2020. D38**

AF mengatakan waktu bersosialisasi subjek yaitu pada jam 10-12 siang dan sebelum pulang sekolah.

*“Untuk si ahmad sendiri untuk situasi sosialisasinya sendiri untuk di dalam kelas itu biasanya kejadiannya jam-jam 10 sampai jam 12 gitu dan jam sebelum mau pulang kan ada”* **W1. S4. 23 Juli 2020. D35**

AF mengatakan waktu subjek yang tidak disukai dalam merealisasikan kegiatan luang yaitu pada saat subjek diganggu dengan kegiatan yang senang ia lakukan dan dipaksa melakukan kegiatan luang.

*“oh gitu, waktu yang tertentu yang dia tidak suka diganggu biasanya ketika dia sedang sibuk dengan gadget, dengan leptop atau dengan handphone itu sulit untuk mengganggunya kemudian*

*situasi disaat tugasnya belum selesai kemudian kita paksakan untuk selesai itu akan menimbulkan penolakan”* **W1. S4. 23 Juli 2020. D39**

Kesimpulan dari dimensi waktu kegiatan waktu luang pada subjek pertama yaitu AS, orangtua AS mengatakan waktu terakhir kali merealisasikan berekreasi sekitar 4-5 bulan sebelum pandemi covid, orangtua AS juga membagi waktu antara belajar dan kegiatan luang, waktu yang disenangi subjek dalam merealisasikan kegiatan luang adalah hari minggu atau hari libur dan AS sudah sangat senang bermain bola sejak masih kecil.

Kesimpulan dari dimensi waktu kegiatan waktu luang pada subjek pertama AS, guru fokus AS mengatakan waktu rutin subjek dalam merealisasikan kegiatan luang pada hari senin yaitu musik dan hari kamis yaitu komputer, waktu kegiatan luang lain bersifat kondisional, terakhir kali AS dibawa berekreasi bersama dari sekolah yaitu akhir tahun 2019, kegiatan luang yang dilakukan bersama antara guru fokus dan AS disesuaikan dengan keinginan AS, dan guru fokus AS mengatakan waktu yang tidak disenangi AS dalam merealisasikan kegiatan luang disaat waktu rutinitas kegiatan luang nya diganti dengan hari lain dan kegiatan luang yang kurang ia sukai dijadwalkan tidak sesuai dengan keinginannya.

Kesimpulan dari dimensi waktu kegiatan waktu luang pada subjek kedua yaitu AA, orangtua AA mengatakan dalam merealisasikan kegiatan luang subjek biasanya dilakukan pada hari Minggu pagi, kegiatan luang lainnya dilakukan pada waktu yang lebih fleksibel dan tidak khusus, orangtua AA mengatur waktu antara belajar dan kegiatan luang, dan tidak ada waktu yang tidak disukai AA dalam merealisasikan kegiatan luang.

Kesimpulan dari dimensi waktu kegiatan waktu luang pada subjek kedua yaitu AA, guru fokus AA mengatakan waktu merealisasikan kegiatan luang AA mengikuti aturan *lesson plan* atau mengikuti perencanaan awal bersama guru fokus, terakhir kegiatan luang yaitu berbincang dengan AA pada 3 bulan yang lalu sekitar bulan Maret 2020, waktu khusus dalam merealisasikan kegiatan luang AA berinteraksi sosial jam 10-12 siang atau sebelum pulang sekolah, dan waktu yang tidak disukai subjek dalam merealisasikan kegiatan luang disaat ia sedang senang melakukan kegiatannya dan diminta berkegiatan luang.

#### **b. Dimensi Cara Pengisian**

Waktu luang yang disediakan dengan melakukan hal-hal yang diinginkan dan disenangi sesuai dengan keinginan diri sendiri tanpa ada paksaan, seperti melakukan hobi atau bakat yang ada.

Pada hasil wawancara bersama orangtua subjek informan pertama yaitu SH dan inisial subjek AS, SH mengatakan aktivitas-aktivitas yang dilakukan dalam mengisi kegiatan waktu luang subjek seperti menonton TV, bermain bola bersama sepupunya, kadang bercerita dengan ibunya, berenang dan memancing dengan pamannya.

*“ntah apa-apa gitu kadang menonton disini gitukan, nanti sorenya dia bermain bola sama sepupunya, itu aja kegiatannya”* **W1S1 15 Juli 2020. D10**

*“tapi kalau memang dia mau makan mau apa gitu bercerita sama ibunya ada dirumah bercerita juga kalau pas ibunya lagi renggang”* **W1S1 15 Juli 2020. D11**

*“masuk les drum dia tapi di jalan cina apa jalan lili, iya jalan lili”* **W1S1 15 Juli 2020. D12**

*“kayak rekreasi, jalan-jalan”* **W1S1 15 Juli 2020. D13**

*“ya kalau oomnya ajak berenang ya berenang, kalau oomnya ajak mancing ya mancing”* **W1S1 15 Juli 2020. D14**

SH juga mengatakan bahwa kemampuan subjek dalam mengisi kegiatan luang sudah sangat bagus seperti bermain komputer subjek sudah bisa mengoperasikannya, bermain drum sudah sangat baik, menendang bola, tenang dalam berekreasi.

*“kalau main komputer alhamdulillah bisa” W1S1 15 Juli 2020.*

**D20**

*“angklung iya, drum iya, drum pernah di leskan juga karna covid kemaren ini berhenti di jalan lili” W1S1 15 Juli 2020. D21*

*“mungkin dengan menendang bola menangkap bola kek gitu gak seru gitu, jadi kalau main bola singgung sama kawan singgung jadi seru sama dia” W1S1 15 Juli 2020. D22*

*“yaa, kebetulan aji ini autisnya yang tidak lasak sekali gitu kan, cum jadi kalau dibawa ke tempat yang ramai disuruh tenang duduk ya alhamdulillah tenang dia, masih bisalah dia dikasih tau dibilangin didiamin gitu” W1S1 15 Juli 2020. D23*

SH juga mengatakan reaksi subjek saat pertama kali merealisasikan kegiatan luang biasa saja, karena subjek sudah sangat baik dalam pengetahuan.

*“kebetulan aji ni udah dibawak pergi-pergi sama oomnya udah tau semuanya apa gitu jadi oomnya gak perlu ditanyakan udah tau dia semuanya kalau misalnya dibawa pergi-pergi bereang ya berenang, kalau dibawa mancing ya mancing gitu dia” W1S1 15 Juli 2020. D24*

SH juga mengatakan kegiatan luang yang sudah menjadi keterampilan untuk subjek yaitu bermain musik.

*“kayaknya dibilang keterampilan gitu gak ada, itu musik tulah dia cuma”* **W1S1 15 Juli 2020. D26**

AA mengatakan kegiatan waktu luang yang sudah direalisasikan subjek seperti kegiatan bermain handphone, bermain PS, sebelum pandemi covid subjek juga berkegiatan luang dengan berjalan-jalan, membaca buku, mengulang hafalan bersama nenek subjek, bersenandung, bernyanyi bahasa inggris diubah ke bahasa indonesia kemudian kalau disekolah subjek meluangkan waktu bermain drum.

*“Kalau dia biasanya karena kebetulan kita ramai dirumahan saya juga masih punya baby menurut saya sih main hp tapi main hpnya itu biasanya dengar lagu atau dia kalau gak main hp dia main ps”*  
**W1S1 20 Juli 2020. D16**

*“Dulu waktu gak belum ada covid sih suka kita bawa jalan ke annur”* **W1S1 20 Juli 2020. D17**

*“nanti kita ada waktu ha ini baca buku nanti kita kasih buku kadang sama neneknya kan hafalan muroja’ah dulu”* **W1S1 20 Juli 2020. D22**

*“sering sih dia bersenandung kalau apalagi kalau sekolah gak masuk, bingung mau ngapain kadang-kadang dia suka bersenandung aja gitu tiba-tiba”* **W1S1 20 Juli 2020. D26**

*“tapi kadang-kadang kalau dia lucunya ee sekarang tu lagi sering lagu bahasa inggris dia nyanyikan tapi pakai bahasa indonesia, jadi dia terjamahin-terjamihin sendiri” W1S1 20 Juli 2020. D27*

*“kalau disekolah kemaren saya dikasih taunya dia diajarinnya drum, kalau dirumah baru kita gak ada sih gak ada apa namanya, ada tu dulu cuma buat dicolokin tv buat musik apa minus one nya doang gitu akhirnya dia jiget-joget apa nari” W1S1 20 Juli 2020.*

**D38**

AA juga mengatakan ketika AA dan keluarga tinggal di Jakarta subjek setiap minggu diajak berkegiatan luang seperti hiking, berenang maupun naik kuda.

*“kalau dulu kami di jakarta penuh itu dia hiking,berenang,naik kuda tu selalu weekend” W1S1 20 Juli 2020. D20*

AA juga mengatakan subjek sangat suka mengisi kegiatan luangnya dengan bermain basket, bernyanyi, membaca buku seperti layaknya orang berpidato, bermain bola dengan durasi yang tidak terlalu lama, bermain komputer, menonton film namun mengulang pembukaan awal film saja.

*“selain main hp sama main ps sebenarnya kalau dulu ke sekolah dia basket suka jadi dulu dia di jakarta dia suka main basket gitu, terus dulu suka juga tu apa ya sempat ada keyboard, nyanyi-*

*nyanyilah dia pakai keyboard kek kek gitu” W1S1 20 Juli 2020.*

**D24**

*“kadang-kadang juga dia suka baca buku terus dia baca kayak orang pidato karna dia suka dengerin juga tu ceramah ustad apa, jadi dia baca seolah-olah kayak ustad lagi ceramah gitu” W1S1 20*

**Juli 2020. D25**

*“main bola, ahmad ahmad suka aja cuma mungkin durasinya gak terlalu lama kayaknya jadi senang-senang aja sebetulnya” W1S1*

**20 Juli 2020. D34**

*“ooh kalau komputer suka dia, suka cuma ya sejauh ini paling baru ini bukanya youtube lagi palingan atau itu sih lebih ke youtube sih gitu” W1S1 20 Juli 2020. D35*

*“kalau diulang-ulang karna suka selain hp sama ini biasanya paling apa ya kalau ada nonton film yang dia suka misalnya tiba-tiba waktu itu pernah kita lagi ini tiba-tiba dia duduk tertarik sama film itu dia ikut duduk dia nonton nanti” W1S1 20 Juli 2020. D43*

AA juga mengatakan kegiatan yang tidak disukai subjek seperti menggambar kemudian kegiatan-kegiatan yang bersifat tantangan seperti naik tangga.

*“kalau menggambar dia gak terlalu bagus, mungkin karna motoriknya juga gak begitu bagus cuma disekolah di anak mandiri*

*memang dia ekskulnya mewarnai ada dimasukkan ekskul menggambar, kalau untuk dirumah sendiri gak terlalu suka”* **W1S1 20 Juli 2020. D37**

*“itu aja paling kalau ada tantangan buat dia hal-hal yang gak disukai yang mesti naik tangga yang agak susah gimana emang emang ada ngak maunya juga tapi ya nanti karna ada sesuatu yang dia tuju nantinya, ya dia mau gak mau dia jalanin gitu”*

**W1S1 20 Juli 2020. D46**

AA juga mengatakan reaksi awal saat subjek diperkenalkan dengan kegiatan luang yang baru seperti naik kuda ada rasa takutnya kemudian di awal kegiatan yang baru subjek akan marah-marah dulu.

*“reaksi awal ya gamang ya, apalagi kuda itu kan umur berapa ya dari 2 tahunan dia udah naik kuda kalau awal-awal kan ada takutnya naik kuda itu kan”* **W1S1 20 Juli 2020. D40**

*“memang pada waktu awal marah-marah dulu tapi setelah itu jadi rutinitas”* **W1S1 20 Juli 2020. D41**

AA juga mengatakan cara AA memperkenalkan suatu kegiatan yang baru pada subjek dengan cara *social story* atau dengan menggunakan gambar.

*“kalau dulu kita pakainya kayak sosial story sih, ahmad nanti kita mau pergi kesini misalnya mau ngapain dan disana ada apa, dulu kita pakai waktu dia masih kecil kita kayak pakai gambar gitu kan nanti”* **W1S1 20 Juli 2020. D42**

AA mengatakan perkembangan yang terlihat setelah subjek merealisasikan kegiatan waktu luang yaitu cara pemecahan suatu masalah pada subjek akan lebih baik, perkembangan dalam bahasanya semakin baik, dan adanya pelepasan energi berlebih sehingga subjek akan lebih tenang.

*“problem solvingnya jadi berkembang dengan melakukan hal-hal seperti itu atau ya paling kek kek kayak kalau kalau dulu ya jadi dari dari dari mana hiking tu yang banyak tu kayak gitu sama perkembangan itu ke bicaranya kek lumayan banyak dapat dia kalau yang sekarang lebih ke apa ya pelepasan energi berlebih ya”*

**W1S1 20 Juli 2020. D44**

*“anak-anak kan dengan jalan itu energi dia tersalur gitu kan, biasanya jadi lebih tenang biasanya kayak gitu dikasih dia jalan apa awalnya marah tapi lama-lama selesai jalan apa jadi lebih tenang kayak gitu, kalau itu sih itu”* **W1S1 20 Juli 2020. D45**

RD mengatakan subjek mengisi kegiatan luang dengan belajar angklung.

“ya, seperti ekskul memang kami meluangkan waktu untuk dan aji fokus ntah itu empat mata bersama aji atau ada teman lainnya juga tapi kami mengfokuskan bagaimana selain belajar akademik aji juga memiliki ee keahlian atau keterampilan di seni atau suatu proyek kerja gitu buk” **W1S1 22 Juli 2020. D7**

“ee ada latihan angklung” **W1S1 22 Juli 2020. D15**

RD mengatakan kegiatan luang yang disukai subjek seperti bermain musik, komputer, olahraga seperti bermain bola kaki, berlari estafet, berlari kombinasi, bermain bola kasti dan menggambar seperti menggambar logo stasiun TV.

“iya, aji tipe anak yang bersemangat untuk hal-hal yang sangat aji sukai seperti musik, seperti komputer tentu aji sangat antusias karna sudah antusias pasti dia selalu tepat waktu” **W1S1 22 Juli 2020. D9**

“di selain musik dan ee komputer, aji juga suka olahraga nah di olahraga ini aji apa namanya menunjukkan kesukaannya terhadap beberapa permainan olahraga” **W1S1 22 Juli 2020. D14**

“suka bu, alhamdulillah aji suka main bola main bola kaki di sekolah, samateman-teman normal” **W1S1 22 Juli 2020. D21**

*“menggambar aji suka, tetapi hasilnya kurang bagus mungkin tidak seperti dengan anak-anak ee hambatan autisme lain”* **W1S1 22 Juli 2020. D22**

*“suka, suka lari estafet, suka ee lari kombinas, suka tergantung dengan ee olahraga yang diberikan oleh guru ee guru olahraganya kadang-kadang main ee apa namanya itu main apa namanya bu? Pakai kayak basball gitu bu aa, main kasti, iya bola kasti aji suka kemudian main ee bulu tangkis ya”* **W1S1 22 Juli 2020. D23**

*“menggambar logo mungkin bu, membuat logo misalkan logo logo stasiun tv, logo stasiun tv luar negeri aji suka”* **W1S1 22 Juli 2020. D25**

RD kegiatan luang yang tidak disukai subjek yaitu bercerita.

*“ooh enggak, aji tidak suka bercerita tentang pengalamannya, aji hanya bisa menceritakan itu jika ditanya dan digali”* **W1S1 22 Juli 2020. D18**

RD mengatakan respon awal subjek ketika berekreasi ada antusiasnya, ada ingin taunya dan ada takut-takutnya.

*“aji mungkin biasa aja bu responnya, ee sama seperti anak pada umumnya mungkin untuk hal yang baru dalam hidupnya mungkin ada antusiasnya, ada kepo-keponya, ada ketakutannya”* **W1S1 22 Juli 2020. D24**

RD mengatakan mengatakan perkembangan subjek setelah melakukan kegiatan luang bertambah pengetahuannya dan pengalamannya.

*“pertama sekali mungkin kalau ditanya aji tau artinya semakin bertambah pengetahuannya, pengalamannya”* **W1S1 22 Juli 2020.**

#### **D26**

RD mengatakan dalam kegiatan luang komputer subjek sudah mempelajari menggambar, dan menulis di *ms word*.

*“ya, kalau untuk les komputer, kalau sama saya saya berikan ee suatu pelajaran komputer yang mungkin cukup ee atau menyesuaikan dengan scub kemampuan aji, ee misalkan menggambar dan painting, menulis dengan ward, ee sebetulnya akan melanjutkan kepada power point hanya saja karna mungkin ee pandemi ini jadi terbatas”* **W1S1 22 Juli 2020. D34**

AF mengatakan kegiatan luang yang dilakukan subjek bersama AF yaitu melukis dan membuat prakarya.

*“jadi mereka butuh aktivitas yang notabennya mereka itu kita harus mengeluarkan banyak energi yang ada di dalam tubuh”* **W1.**

#### **S4. 23 Juli 2020. D10**

*“salah satunya ya karna memang memang mau masanya bermain diluar ya diluar full dia bermain trampolin, kemudian dia melukis,*

*kadang kita ingin melukis ya kita melukis, kita bikin stamping ya kita bikin prakarya ya kita bikin prakarya”* **W1. S4. 23 Juli 2020.**

**D11**

AF mengatakan luang yang rutin dilaksanakan subjek yaitu membuat kerajinan, mendengarkan musik, menari, dan mengakses internet.

*“beraktivitas misalnya membuat kerajinan tu rutinnnya membuat kerajinan”* **W1. S4. 23 Juli 2020. D12**

*“kemudian kadang dia disitu dia bisa menari”* **W1. S4. 23 Juli 2020. D13**

*“mendengarkan musik kemudian ee melukis”* **W1. S4. 23 Juli 2020. D14**

*“misalnya mengakses internet kemudian diberikan pemahaman tentang bagaimana melihat situs-situs di youtube”* **W1. S4. 23 Juli 2020. D15**

AF mengatakan kegiatan luang rutin yang dilakukan bersama subjek kegiatan berupa *lifeskill* dan kegiatan *comunication skill*.

*“yang mereka lakukan itu memang itu memang misalnya lifeskill nya”* **W1. S4. 23 Juli 2020. D17**

*“kemudian ee spiritual dia untuk shalat ibadah segala macam”*

**W1. S4. 23 Juli 2020. D18**

*“kemudian untuk aktivitas ee communication skill dia”* **W1. S4. 23**

**Juli 2020. D19**

*“kemudian bina diri”* **W1. S4. 23 Juli 2020. D20**

AF mengatakan kegiatan luang yang tidak disukai subjek yaitu kegiatan bermain bola, berlari, dan menggambar.

*“bermain bola ya ahmad memang cenderung untuk menarik diri karna itu ramai, aa jadi ketika beraktivitas di luar ya ahmadnya akan memilih selalu bermain trampolin”* **W1. S4. 23 Juli 2020.**

**D22**

*“keramaian dia sih kurang suka yang yang sifatnya seperti kerasak kerusuk kredit kemudian ada yang lari-lari sana sini dia kurang suka”* **W1. S4. 23 Juli 2020. D23**

*“kalau bola kaki si ahmad kurang suka, ahmad kurang suka bermain bola kaki dia walaupun disuruh melempar tangkap bola di buka setau saya dia bukan seseorang yang ahli di bidang bola-bolaan dia gak gak”* **W1. S4. 23 Juli 2020. D40**

*“ahmad ee untuk aktivitas menggambar dia kurang suka artinya dia tidak tidak dia sekedar mampu disana artinya dia baik di*

*bidang menggambar tapi dia tidak tidak mempunyai minat besar disana”* **W1. S4. 23 Juli 2020. D43**

AF mengatakan penyebab subjek tidak menyukai kegiatan luang karen subjek tidak mampu menguasai situasi tersebut.

*“di situasi-situasi yang dia tidak bisa menguasai maka dia lebih cenderung untuk membuat situasi sendiri bagi dia”* **W1. S4. 23 Juli 2020. D24**

*“hmm memang gak tertarik sih 1, tidak tertarik kemudian kedua situasi bermain bola ini hmm masih sangat asing bagi si ahmad”* **W1. S4. 23 Juli 2020. D41**

AF mengatakan kegiatan luang yang disukai subjek yaitu IT, senam dan berkaca di jeda belajar.

*“IT sih sebenarnya, jadi ee bidang IT”* **W1. S4. 23 Juli 2020. D25**

*“senam oiya senam suka dia suka sangat suka jadi karna kebetulan ada musiknya itu di senam itu memang sangat dia minati karna memang kebetulan ada musik ya dia bisa senam”* **W1. S4. 23 Juli 2020. D45**

*“kemudian aa berkaca jadi berkaca salah satu yang disukai si ahmad artinya dia melihat diri dia di kaca dia sangat suka tapi perilaku berkaca ini memang biasanya jeda-jeda belajar jadi jeda-*

*jeda singkat itu saja yang dia isi dengan berkaca” W1. S4. 23 Juli 2020. D48*

AF mengatakan kegiatan luang yang dilakukan bersama dari sekolah yaitu kegiatan *fieldtrip* dan instruksional komuniti.

*“jadi kalau untuk dari sekolah ya oke kalau untuk dari sekolah sendiri program tersebut ada kita baik itu yang namanya fieldtrip atau yang namanya satu lagi itu hmm apa namanya sosial sosial saya lupa instruksional komuniti” W1. S4. 23 Juli 2020. D27*

AF mengatakan kegiatan luang yang dilakukan bersama dari sekolah berupa kegiatan berenang, melihat alam, ke kebun binatang dan ke perpustakaan yang sudah di *setting*.

*“berenang di kolam renang” W1. S4. 23 Juli 2020. D28*

*“mendaki gunung atau melihat alam” W1. S4. 23 Juli 2020. D29*

*“masuk ke kebun binatang itu kita biasanya di situasi fieldtrip dulu sering kita lakukan” W1. S4. 23 Juli 2020. D30*

*“kemudian pergi melihat ke mobil-mobil di pemadam kebakaran dulu kita lakukan seperti itu” W1. S4. 23 Juli 2020. D31*

*“kalau ahmad sendiri itu sering dilakukan kalau saya dengan ahmad kita ketempat ini si kalau belanja si terkadang belanja kadang membawa si ahmad ada” W1. S4. 23 Juli 2020. D33*

*“ke perpustakaan tapi perpustakaan yang memang kita setting jadi kalau perpustakaan umum ya kita belum bisa bawa”* **W1. S4. 23 Juli 2020. D34**

AF mengatakan kegiatan bercerita antara subjek dan AF tidak dapat dilakukan karena subjek adalah orang yang sifatnya robotik.

*“hmm gak, jadi si ahmad itu tidak seperti itu jadi memang si ahmad ini sendiri siswanya dia robotik dia robotik artinya dia hanya mengulang-ulang apa yang ada di benaknya, apa yang terlintas di pikirannya dia dia tidak akan mengulang bahwa liburan apa dia seperti apa ngapain tadi malam tidak kita tidak akan dapatkan cerita itu dari ahmad”* **W1. S4. 23 Juli 2020. D36**

AF mengatakan alat musik yang disukai subjek yaitu drum.

*“kalau untuk alat musik mungkin dia suka megang drum dia suka, hanya saja kan ee hambatan bagi si ahmad ini sendiri kan karna fisiknya keadaan lemah tapi daya tangkap dia terhadap irama, intonasi lagu syair itu cepat sangat cepat kalau si ahmad”* **W1. S4. 23 Juli 2020. D44**

AF melakukan perkembangan terlihat setelah merealisasikan kegiatan luang yaitu memahami apa yang boleh dilakukan dan tidak boleh dilakukan, lebih mudah beristirahat dan suasana dalam berkegiatan subjek akan tau.

*“yang paling kelihatan si kalau ahmad perkembangan perilaku sikap dia kelihatan perilakunya seperti apa artinya dia memahami apa yang harus dilakukan apa yang tidak boleh dilakukan” W1.*

**S4. 23 Juli 2020. D47**

*“kemudian ee kelihatan tu dari misalnya fisiknya lebih banyak beraktivitas lah ya jadi malamnya biasanya dia akan lebih cepat tidur dan besoknya ada peningkatan misalnya dari otot-otot kaki, dari otot-otot tangan akan ada kelihatan” W1. S4. 23 Juli 2020.*

**D48**

*“kalau dengan modalitas ahmad artinya kan sangat subjektif kan jadinya dengan ahmad sendiri yang lebih dia dapatkan disana adalah suasana sebenarnya suasana berbelanjanya itu yang awal-awal karna dia belum belajar tentang mata uang” W1. S4. 23 Juli*

**2020. D49**

Kesimpulan dari dimensi cara pengisian kegiatan waktu luang pada subjek pertama yaitu AS, orangtua AS mengatakan kegiatan luang yang dilakukan AS seperti kegiatan menonton TV, bermain bola bersama sepupunya, bercerita dengan ibunya, dan berenang serta memancing bersama pamannya. Orangtua AS kegiatan luang yang sudah sangat baik dilakukan AS seperti kegiatan berkomputer, bermain drum dan bermain bola kaki. Reaksi awal AS saat diperkenalkan dengan rekreasi bersama biasa saja karena

AS sudah memahami lingkungan sekitar. Kegiatan luang yang sudah menjadi keterampilan AS yaitu kegiatan bermain musik.

Kesimpulan dari dimensi cara pengisian kegiatan waktu luang pada subjek pertama yaitu AS, guru fokus AS mengatakan kegiatan luang yang dilakukan AS yaitu bermain angklung sedangkan kegiatan luang yang disenangi AS yaitu bermain musik, komputer, bermain bola kaki, berlari estafet dan kombinasi, bermain kasti dan menggambar logo stasiun TV luar negeri. Kegiatan luang yang tidak disukai AS yaitu bercerita, respon awal AS dalam merealisasikan kegiatan luang ada rasa antusias, ingin tau dan rasa takut. Perekembangan AS setelah merealisasikan kegiatan luang bertambahnya pengetahuan dan pengalaman AS, yang diajarkan guru fokus dalam kegiatan luang komputer yaitu menggambar dan menggunakan *ms. Word*.

Kesimpulan dari dimensi cara pengisian kegiatan waktu luang pada subjek kedua yaitu AA, orangtua AA mengatakan kegiatan luang yang dilakukan AA seperti bermain HP, PS, jalan-jalan, membaca buku, mengulang hafalan bersama nenek AA, bernyanyi dan bermain drum. Saat di Jakarta AA melakukan kegiatan luang seperti hiking, berenang dan naik kuda. Kegiatan luang yang disenangi AA yaitu kegiatan bermain basket, bermain bola dengan durasi yang tidak lama, membaca buku seperti orang sedang berpidato, bermain komputer dan mengulang awal film. Kegiatan

luang yang tidak disukai AA yaitu menggambar dan kegiatan yang bersifat tantangan, reaksi awal AA dalam merealisasikan kegiatan luang ada takutnya dan marahnya. Cara orangtua memperkenalkan suatu kegiatan luang dengan AA dengan *social story* dan menunjukkan gambar, perkembangan yang terlihat pada AA setelah melakukan kegiatan luang mengetahui apa yang boleh dilakukan dan tidak boleh dilakukan, bahasanya semakin baik dan adanya pengeluaran energi berlebih yang membuat AA lebih tenang.

Kesimpulan dari dimensi cara pengisian kegiatan waktu luang pada subjek kedua yaitu AA, guru fokus AA mengatakan kegiatan luang yang dilakukan bersama yaitu melukis, membuat prakarya, kegiatan *lifskill* dan *communication skill*. Kegiatan luang yang rutin dilakukan AA membuat kerajinan, mendengarkan musik, menari dan mengakses internet. Kegiatan luang yang tidak disukai AA bermain bola, berlari dan menggambar, penyebab AA tidak menyukai kegiatan tersebut karena AA tidak mampu menguasai situasi pada kegiatan tersebut. Kegiatan luang yang disukai AA seperti IT, senam dan berkaca di jeda pembelajaran. Rekreasi yang dilakukan dari sekolah seperti kegiatan *fieldtrip* dan *instructional community* yaitu berenang, melihat alam, melihat kebun binatang dan ke perpustakaan yang sudah diatur.

### c. Dimensi Fungsi

Waktu luang yang disediakan untuk membebaskan diri dari beban emosi serta tekanan yang ada dengan melakukan rekreasi bersama keluarga, serta melakukan penghiburan diri sesuai dengan hal yang disenangi.

Pada wawancara dengan orangtua subjek informan 1 yaitu SH dan inisial subjek AS, SH mengatakan interaksi sosial subjek sudah baik, subjek akan baik jika orang sekitarnya baik begitu juga sebaliknya.

*“dah sudah bagus, kalau seandainya kawannya kasar dia menjawab kasar”* **W1S1 15 Juli 2020. D7**

*“kalau memang dia marah memang dia kesal dia marah, tapi kalau dia baik-baik, baik-baik jawabnya”* **W1S1 15 Juli 2020. D8**

SH juga mengatakan ketika subjek sangat menyukai permainan bola kaki subjek akan hafal nama pemainnya dan dari negara mana pemain bola itu berasal.

*“iya tau, dia sama pemain-pemain bola, apa gitu nama benderanya itu dari mana apa gitu tu aa dah apa gitu dah tau juga dia, nampak nanti pakai baju bola tu namanya apa gini udah tau nanti dia oooh tu negara ini ini ini”* **W1S1 15 Juli 2020. D19**

SH juga mengatakan kegiatan luang lain yang dilakukan subjek yaitu bermain angklung atau alat musik lainnya.

*“yaa main angklung, pokoknya musiklah dia”* **W1S1 15 Juli 2020.**

**D25**

SH juga mengatakan kegiatan luang yang sudah menjadi *skill* untuk subjek sudah mulai lancar membaca Al-Qur'an.

*“masuk rumah ucapkan salam kenapa gitu mau pergi ngaji ambil Al-Qur'an dirumah tantenya pun udah Al-Qur'an besar loh aji”*

**W1S1 15 Juli 2020. D27**

SH juga mengatakan tempat subjek dalam melakukan kegiatan luang dirumah tantenya seperti menonton TV.

*“dia suka dirumah ajatu cha, kadang itu tadi ee gimana ya kalau mau keluar apa gitu paling kerumah tantenya itupun dirumah tantenya di depan tv”* **W1S1 15 Juli 2020. D28**

SH mengatakan dalam kemampuan bina diri pada subjek sudah bagus setelah makan mencuci piring sendiri dan sudah bisa mandi sendiri.

*“kalau itulah kadang ya kan tadi ya cha dulunya udah bagus dia semuanya rapi apa gitu kadang itu tadilah dengan tingkah dia nengok-nengok yang lain diletak aja piringnya lagi tapi sekarang*

*dia masih cuci piring siap makan tu langsung ke depan dia langsung dicucinya piring” W1S1 15 Juli 2020. D29*

*“udah mandi sendiri dia” W1S1 15 Juli 2020. D30*

SH mengatakan dalam merealisasikan kegiatan luang tidak ada kendala apapun pada subjek.

*“kayaknya gak ada selama ini cha, alhamdulillah lancar aja”*

**W1S1 15 Juli 2020. D33**

AA mengatakan dalam kegiatan luang AA juga mengajari cara bersosialisasi dengan lingkungan sekitar, AA mengatakan subjek adalah seseorang yang peduli dengan keberadaan orang sekitarnya. Namun, sejak pandemi covid subjek mulai dibatasi dengan interaksi sosial dan jika di sekolah subjek masih suka menarik diri dari lingkungan sekitarnya.

*“kalau dia memang kalau gak ada perlu dia gak akan ini kan gak akan berinteraksi biasa aja, cuma kalau tau awer keberadaan orang dia awer, jadi misalnya sepupunya suka main kerumah kalau gak ada dia kadang suka nanya, tapi sekedar nyebut nama aja gitu” W1S1 20 Juli 2020. D13*

*“paling ya dia di sekolah kalau dia dirumah ya dengan kondisi sekarang ini aja jarang jarang dengan orang kalau sama orang lain paling paling iya, tapi dia itu terbatas dia hanya ini karna dia*

*suka ke rumah orang suka masuk masuk sembarangan paling ujung-ujungnya dia duduk pakai hp main hp lagi”* **W1S1 20 Juli 2020. D28**

*“kalau disekolah sama temannya di harus disuruh belum ada inisiatif sendiri, ahmad sana pergi sama temannya jadi memang dia lebih senang menarik diri kan gitu dan kalau misalnya pun ada temannya yang agresif ke dia, dia yang duduk sendiri gitu kayak gak gak berani”* **W1S1 20 Juli 2020. D54**

AA juga merealisasikan kegiatan luang subjek dengan mengembangkan bina dirinya seperti kegiatan mencuci piring setelah makan dan mandi sendiri.

*“kalau waktu awal-awal sih disuruh kalau sekarang udah gak pakai disuruh, kalau dulukan karna cuci piring itu kalau pagi kan mau sekolah kita karna beda pakai baju sekolah rapi, jadi cuci piring di sekolah akhirnya”* **W1S1 20 Juli 2020. D50**

*“mandi masih saya bantu masih bantu ee dilihatin aja karna dia kan suka terburu-buru kadang-kadang sabun masih ada, udah gitu pr dia sekarang kan mandinya sambil jongkok jadi kalau saya gak kita lihatin nanti dia gak gak jongkok nanti dia mandinya kan”* **W1S1 20 Juli 2020. D51**

AA dan subjek juga mengisi kegiatan waktu luang dengan berbicara 2 arah namun subjek masih hanya akan mengatakan sepatah sepatah kata saja.

*“gak bisa, dia belum dia komunikasinya belum bisa sampai dua arah menceritakan sesuatu atau paling dia patah-patah kita paling dia bisa bilang sakit tapi habis itu apa yang sakit atau gimana dia gak”* **W1S1 20 Juli 2020. D30**

*“jadi cuman bahasanya masih sangat-sangat terbatas jadi ahmad itu dia bicara tapi belum komunikasi menurut kami belum bisa yang tektokan panjang itu belum bisa”* **W1S1 20 Juli 2020. D31**

AA mengatakan jika subjek memiliki keahlian dapat memahami sendiri dan belajar sendiri dengan kegiatan bermain handphone atau komputer.

*“belajar sendiri, belajar sendiri”* **W1S1 20 Juli 2020. D36**

AA mengatakan kendala dalam merealisasikan kegiatan luang subjek yaitu dengan jauhnya jarak untuk berekreasi ke alam terbuka.

*“makanya pas begitu pindah kesini ya kita terkendala mau kemana kayaknya kalau disini jauh-jauh banget ya, 1 jam 2 jam perjalanan nyampai sana balik lagi aduh kayaknya terlalu letih ya terus kayak*

*apa namanya dan apa effort nya terlalu ini, makanya cuma dibawanya hanya sekedar ke an-nur aja” W1S1 20 Juli 2020. D39*

AA mengatakan dalam merealisasikan kegiatan luang subjek lebih senang melakukannya sendiri.

*“hmm biasa karna memang lebih banyak sendiri ya kalau ada orang tu dia merasa agak terganggu” W1S1 20 Juli 2020. D47*

AA mengatakan tidak ada metode khusus untuk merealisasikan kegiatan luang subjek.

*“hmm kita sih gak ada metode emang sih biasanya” W1S1 20 Juli 2020. D49*

Cara AA mengajari kegiatan bina diri pada subjek dengan mencontohkan suatu kegiatan tersebut kemudian diinstruksikan.

*“ya saya tadi ya di contohkan sama dia terus instruksi biasanya instruksi di instruksi nanti ini nanti kalau gak kalau dia malas tangannya kita ambil gosok gitu aja sama ini contoh apa tangannya kita apa dicontoh pakai fisik aja gitu” W1S1 20 Juli 2020. D52*

AA mengatakan cara AA mengatasi *mood* subjek ketika merealisasikan kegiatan luang jika subjek sedang marah maka AA akan menenangkan subjek.

*“jadi kalau kita kita diamankan pegang kalau saya mau gak mau kan karna dia menyakiti tentu kita pegang kan, dipegang ditenangkan aja dulu masuk nanti dia diam biasa nanti ahmad tu diam kalau udah marahnya sudah besar sekali selesai marah dia nangis, menangis full jadi kalau nangis paling dipeluk diusap-usap gitu dia nangis tu kalau udah marahnya terlalu marah tu ujung-ujungnya dia nangis gitu”* **W1S1 20 Juli 2020. D53**

RD juga merealisasikan kegiatan luang dengan mengembangkan bina diri subjek seperti mencuci piring dan mandi sendiri.

*“untuk bina diri aji semuanya sudah baik, bisa melakukan aktivitas sendiri, mandiri semuanya udah”* **W1S1 22 Juli 2020. D4**

*“aji aa diperintahkan bu”* **W1S1 22 Juli 2020. D35**

*“iya, dia suka lupa, dia bisa tapi suka lupa, dia mampu tapi perlu diingatkan gitu aja”* **W1S1 22 Juli 2020. D36**

*“ya, mandi mandi sendiri tapi kalau untuk gosok punggung saya kurang tau, kalau untuk membersihkan kaki tangan kepala badan saya rasa udah ini”* **W1S1 22 Juli 2020. D37**

RD juga mengisi kegiatan luang subjek dengan mengembangkan interaksi sosial subjek.

*“interaksi sosial aji sangat baik bu, dia suka mudah berteman, dia mudah berbaur, tetapi dengan anak-anak umum dengan orang-orang yang memiliki hambatan aji agak susah untuk berteman sama mereka karna aji merasa saya orang normal”* **W1S1 22 Juli 2020. D5**

*“kalau bersosial dengan orangtua tentunya aji sangat dekat kan sama orangtua sama sepupunya, sama abangnya, adiknya, sama tantenya”* **W1S1 22 Juli 2020. D6**

*“di sekolah dengan ee masih milih-milih sih, kalau dengan teman-temannya, teman-teman kelasnya aji mudah akrab, mudah bergaul, mudah menyesuaikan terhadap guru aji pun masih memilih guru yang mana aji ee bisa dekat”* **W1S1 22 Juli 2020. D17**

RD juga mengatakan tempat yang sudah didatangi subjek dalam melakukan rekreasi bersama yaitu ke museum peninggalan sejarah.

*“belajar melihat peninggalan-peninggalan sejarah di ee museum riau”* **W1S1 22 Juli 2020. D12**

RD mengatakan dalam merealisasikan kegiatan luang subjek senang melakukannya dengan teman-teman normalnya.

*“kalau ada teman umum die le aji lebih suka sama teman umumnya karna aji disitu akan lebih PD”* **W1S1 22 Juli 2020. D27**

RD juga mengatakan tidak ada metode khusus untuk mengajak subjek dalam merealisasikan kegiatan luang.

*“ee tidak ada mungkin metode khusus, guru hanya menawarkan apabila aji mau langsung dilaksanakan”* **W1S1 22 Juli 2020. D28**

RD mengatakan jika subjek tidak ingin melakukan aktivitas luang RD akan menjelaskan manfaat-manfaat apa yang di dapat jika subjek ingin melakukan kegiatan tersebut.

*“apabila tidak mau aji memberi ee guru fokus memberikan alasan atau manfaat-manfaat kegiatan yang hendak dilakukan misalkan kalau mau olahraga ajinya tidak mau nih, kalau mau ya udah langsung aja kan tapi kalau gak mau guru menyampaikan keuntungan-keuntungan apabila aji melakukannya”* **W1S1 22 Juli 2020. D29**

RD mengatakan jika subjek merealisasikan kegiatan luang dengan baik maka RD akan memberikan kegiatan yang disenangi subjek ataupun pujian.

*“ee banyak, apakah itu memberikan waktu luang aji untuk bermain, atau memberi kesempatan kepada aji untuk ee menggunakan sesuatu keterampilan yang aji senangi dengan waktu bebas, atau memberi hanya memberi tepuk tangan atau pujian begitu”* **W1S1 22 Juli 2020. D30**

RD mengatakan manfaat yang terlihat setelah subjek merealisasikan kegiatan luang mengetahui manfaat kegiatan yang sudah ia lakukan.

*“ya seperti tadi, pasti ada perubahan ada manfaat yang timbul dalam diri aji ya minimal misalkan belajar olahraga setelah berolahraga aji mengerti ee bahwa olahraga itu penting”* **W1S1 22 Juli 2020. D31**

RD mengatakan tidak ada tempat yang menjadi spesial dalam merealisasikan kegiatan luang subjek.

*“setau saya tidak ada bu, ya kemana aja aji oke-oke aja pun tidak ada tempat yang menjadi favourite aji mau dimana suatu tempat”* **W1S1 22 Juli 2020. D32**

RD mengatakan ketika RD mengetahui kegiatan luang yang sudah menjadi keterampilan maka RD akan mendukung setiap kegiatan tersebut.

*“oiya, jadi memang kalau kegiatannya baik, pasti guru support”* **W1S1 22 Juli 2020. D33**

Cara RD mengajari subjek dalam melakukan kegiatan luang agar bina diri subjek bagus yaitu dengan instruksi, simulasi dan gestur.

“3 hal yang pertama dengan verbal, dengan simulasi atau demonstrasi kemudian dengan gestur atau dengan sentuhan langsung, dibantu penuh” **W1S1 22 Juli 2020. D38**

Cara RD mengatasi *mood* subjek dalam merealisasikan kegiatan luang dengan mengetahui kenapa ia sedang marah dan mencari solusinya serta menerapkan *reward* dan *punishment*

“aji marah-marah guru harus tau kenapa dia marah, jangan-jangan karna dia belum sarapan solusinya apa, solusinya jangan dimarahi tetapi diberikan sarapan” **W1S1 22 Juli 2020. D39**

“kedua butuh trik atau skill tertentu bagaimana menyesuaikan emosi aji, perlu penanganan seperti *reward* dan *punishment* berlaku disana begitu” **W1S1 22 Juli 2020. D40**

RD mengatakan kendala dalam merealisasikan kegiatan luang subjek saat subjek tidak ingin menggunakan mobil polisi saat ingin pergi berekreasi bersama serta *mood* subjek yang berubah-ubah.

“kalau kendala dari eksternal mungkin misalkan pengen pergi ke suatu tempat aji harus menggunakan mobil polisi, seperti kemaren itu aji akan berangkat ke museum dengan mobil bus polisi, aji tidak mau” **W1S1 22 Juli 2020. D41**

*“kalau untuk ee internal aji aji untuk kegiatan aji tergantung moodnya aja apakah ada mood nya untuk mengerjakan atau tidak, lakukan atau tidak begitu” W1S1 22 Juli 2020. D42*

AF mengatakan kegiatan luang subjek juga melakukan kegiatan agar perkembangan interaksi sosial subjek lebih baik seperti adanya interaksi antara subjek dan temannya.

*“ada sih respon dia terhadap lingkungan itu sih ada hanya saja untuk interaksi yang lebih lanjut ke teman itu biasanya memang ee sama sekali tidak ada dan ini memang keadaan umum dari ABK sebenarnya” W1. S4. 23 Juli 2020. D9*

AF mengatakan kegiatan luang subjek juga melakukan kegiatan agar perkembangan bina diri subjek akan lebih baik seperti melakukan kegiatan luang mencuci piring sendiri dan mandi sendiri.

*“sebenarnya untuk cuci piring selesai makan si ahmad udah bisa sendiri” W1. S4. 23 Juli 2020. D54*

*“ini yang kita kita depankan khususnya untuk mandi misalnya ahmad dikatakan mandi bisa mandi untuk saat ini ya saya bisa katakan dia bisa mandi untuk saat ini tapi apakah masalah indikasi mandi itu dilihat dari bersih tidaknya ya tergantung lagi” W1. S4. 23 Juli 2020. D56*

AF mengatakan metode AF dalam merealisasikan kegiatan ruang subjek dengan cara memberi instruksi.

*“ikut serta, ya jadi kalau metode saya sendiri memang lebih suka seperti itu jadi apapun yang dilakukan anak guru itu tidak serta merta harus cuma ngasih instruksi terus duduk diam aja seperti itu, tidak”* **W1. S4. 23 Juli 2020. D21**

AF mengatakan kendala dalam merealisasikan kegiatan ruang subjek yaitu subjek sulit menerima kondisi-kondisi baru dan kegiatan ruang yang dilakukan banyak orang.

*“membawa siswa yang terbilang ni agak sulit apalagi anak autis yang memang sulit untuk menerima kondisi-kondisi baru, situasi baru jadi memang hambatannya terkadang hambatannya disitu tapi itu kita lakukan”* **W1. S4. 23 Juli 2020. D32**

*“kalau secara internal memang itu tadi karna dia situasinya dia sangat kaku terhadap perubahan-perubahan maka memang kalau perubahan itu terjadi dalam kondisi yang spontan maka dia akan sulit untuk merespon”* **W1. S4. 23 Juli 2020. D59**

*“kalau secara eksternal misal kondisi yang tidak memungkinkan misalnya karna krodit orang ramai dan tidak memungkinkan datang kesana bermain disana”* **W1. S4. 23 Juli 2020.**

AF mengatakan cara AF memperkenalkan aktivitas luang dengan metode ABC (*Attention, behavior and consequent*).

*“jadi memang metode kita tu metode ABC tu memang kita terapkan attention, behavior dan konsekuen jadi tahapan-tahapan yang dilakukan selama seharian itu juga tergantung berdasarkan bagaimana mengawalinya”* **W1. S4. 23 Juli 2020. D46**

AF mengatakan bahwa subjek lebih senang sendiri dalam merealisasikan kegiatan luang.

*“hmm kalau untuk kesukaan sih sebenarnya ahmad lebih cenderung untuk lebih suka sendiri sih sebenarnya dia gak suka ditemani guru fokus bahkan dengan ibunya kadang dia gak suka untuk ditemani sama ibunya”* **W1. S4. 23 Juli 2020. D50**

AF mengatakan tidak ada tempat yang disukai subjek dalam merealisasikan kegiatan luang.

*“kalau tempat tertentu yang ahmad sukai si sebenarnya ahmad tidak pernah memperlihatkan sih kecendrungan dia suka terhadap suatu tempat hanya saja terhadap sebuah objek iya”* **W1. S4. 23 Juli 2020. D52**

AF mengatakan setelah AF mengetahui perkembangan setelah merealisasikan kegiatan luang subjek AF mengfollow-up setiap kegiatan tersebut.

“jadi untuk mengfollow up hmm aktivitas dari anak yang sudah bisa lakukan jadi biasanya di maintenance, maintenance ini biasanya kita lihat dari kemampuan dan kebutuhan siswanya juga di situasi lingkungan terdekat dia” **W1. S4. 23 Juli 2020. D53**

AF mengatakan cara AF mengajari subjek dalam kegiatan luang mengembangkan bina diri dengan cara instruksi.

“pertama ee kebanyakan siswa ABK pada umumnya itu sangat visual, maka metode visual sangat efektif” **W1. S4. 23 Juli 2020.**

**D57**

AF mengatakan cara AF menghadapi mood subjek dalam merealisasikan kegiatan luang membiarkan subjek lebih tenang dulu jika subjek sedang marah.

“kebanyakan secara rata-rata ketika ahmad ada situasi dia mood dia bermasalah atau penolakan atau tips atau tekniknya yang saya lakukan biasanya saya membiarkan dia tenang dulu” **W1. S4. 23 Juli 2020. D58**

Kesimpulan dari dimensi fungsi kegiatan waktu luang pada subjek pertama yaitu AS, orangtua AS mengatakan kegiatan luang yang dilakukan untuk perkembangan interaksi sosial yang baik seperti menonton TV dirumah tantenya dan bermain bola bersama sepupunya. Kegiatan luang AS dalam bermain bola ia sangat

menyukainya sehingga AS hafal nama pemain bola tersebut dan dari negara mana asal pemain bola tersebut. Kegiatan luang untuk perkembangan keterampilan pada AS seperti bermain musik yaitu drum dan angklung serta belajar mengaji. Kegiatan luang untuk perkembangan bina diri AS melakukan mencuci piring dan mandi sendiri. Kendala dalam merealisasikan kegiatan luang AS tidak ada.

Kesimpulan dari dimensi fungsi kegiatan waktu luang pada subjek pertama yaitu AS, guru AS mengatakan kegiatan luang untuk perkembangan interaksi sosial AS seperti berteman dengan teman sebaya. Kegiatan waktu luang untuk perkembangan bina diri AS yaitu mencuci piring dan mandi sendiri. Tempat berekreasi bersama teman sekolah di Anak mandiri yaitu musium Riau peninggalan sejarah, AS senang melakukan kegiatan luang bersama teman normalnya. Cara guru menghadapi AS ketika tidak mau merealisasikan kegiatan luang yaitu dengan memberi tau manfaat kegiatan tersebut. Hadiah yang AS dapatkan setelah melakukan kegiatan yang sudah diinstruksikan dengan baik membolehkan AS melakukan kegiatan yang disenanginya dan memberikan pujian. Manfaat yang terlihat setelah AS merealisasikan kegiatan luang mengetahui manfaat setiap kegiatan yang dilakukan, cara guru fokus menghadapi *mood* AS ketika merealisasikan kegiatan luang dengan mengetahui penyebab kemarahan AS dan mencari

solusinya serta menerapkan *reward* dan *punishment*. Kendala dalam merealisasikan kegiatan luang AS tidak mau menggunakan mobil polisi saat pergi berekreasi.

Kesimpulan dari dimensi fungsi kegiatan waktu luang pada subjek kedua yaitu AA, orangtua AA mengatakan kegiatan waktu luang untuk perkembangan interaksi sosial seperti berbicara dan peduli dengan keberadaan orang lain walaupun AA belum dapat berbicara 2 arah dengan orang lain. Kegiatan luang untuk perkembangan bina diri AA melakukan mencuci piring dan mandi sendiri, kegiatan luang untuk perkembangan keterampilan AA melakukan kegiatan bermain HP dan komputer secara otodidak. Kendala dalam merealisasikan kegiatan luang jauhnya tempat-tempat rekreasi, AA lebih senang merealisasikan kegiatan luang sendiri. Cara orangtua mengajarkan AA dalam bina diri dengan mencontohkan dan menginstruksikan.

Kesimpulan dari dimensi fungsi kegiatan waktu luang pada subjek kedua yaitu AA, guru fokus AA mengatakan kegiatan luang untuk perkembangan interaksi sosial AA melakukan bermain bersama teman. Kegiatan luang untuk perkembangan bina diri AA melakukan mencuci piring dan mandi sendiri, metode guru fokus untuk merealisasikan kegiatan luang AA dengan memberi instruksi. Kendala yang terjadi dalam merealisasikan kegiatan luang AA sulit menerima kondisi baru dan kegiatan yang banyak

orang, cara guru fokus memperkenalkan kegiatan luang dengan menerapkan ABC (*Attention, Behavior and Consequent*). AA lebih senang melakukan kegiatan luang sendiri, tidak ada tempat khusus AA dalam merealisasikan kegiatan luang. Setelah guru fokus mengetahui perkembangan yang ada setelah merealisasikan kegiatan luang yaitu *follow-up* kegiatan tersebut. Cara guru fokus mengajari bina diri pada AA dengan instruksi, dan cara guru menghadapi *mood* AA saat merealisasikan kegiatan luang dengan membiarkan AA tenang dulu ketika marah.

#### 4. Pembahasan

Pada subjek 1 (AS) sudah dapat berinteraksi sosial dengan baik dengan orangtua, guru, saudara dan teman sekitar setelah rutin melakukan kegiatan luang yang melibatkan berinteraksi dengan orang sekitar seperti bermain bola, berenang serta berekreasi bersama teman dan pamannya.

Perkembangan yang terlihat setelah subjek 2 (AA) melakukan aktivitas luang yaitu pemecahan masalah AA akan lebih berkembang, kemudian adanya pelepasan energi berlebih pada AA, serta AA akan terlihat lebih tenang dari sebelumnya.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Grinberg, dkk (2017) yang menemukan jika intervensi dan layanan untuk remaja *autism* yang menyediakan dukungan dan kesempatan untuk lebih

berpartisipasi dalam kegiatan menyenangkan akan membantu remaja *autism* dalam mengelola stress mereka dan meningkatkan kualitas hidup.

Pada subjek pertama (AS) merasa senang dengan melakukan kegiatan luang seperti bermain bola, berlari estafet, bermain kasti dan belajar komputer yang didukung oleh ibu AS sehingga AS memiliki keterampilan khusus setelah melakukan kegiatan luang seperti sudah pandai bermain drum.

Pada subjek kedua AA merasa senang dengan melakukan kegiatan luang seperti bermain *handphone*, bermain PS dan melakukan *hiking* yang didukung oleh keluarga AA sehingga setelah melakukan kegiatan luang subjek merasa lebih tenang dan mengetahui mana yang boleh dilakukan dan tidak boleh dilakukan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori Megan dkk (2015) aktivitas waktu luang/*leisure acitivity* terlihat dari instruksi yang diberikan serta partisipasi kegiatan yang menyenangkan seperti adanya dukungan orangtua juga mempengaruhi perasaan senang sehingga kegiatan waktu luang yang dilakukan memberikan dampak yang baik.

Pada subjek 1 (AS) dan subjek 2 (AA) melakukan kegiatan waktu luang dengan kegiatan yang mengembangkan kemandirian seperti mencuci piring dan mandi sehingga sekarang subjek 1 dan 2

sudah dapat melakukan mencuci piring dan mandi sendiri tanpa diinstruksikan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori Villamisar dan Dattilo (2010) kegiatan waktu luang/*leisure activity* pada remaja autis bertujuan untuk mengembangkan kemampuan yang ada pada remaja autis serta mengembangkan kemandirian yang ada pada diri remaja, remaja autis memerlukan kegiatan waktu luang agar mampu berinteraksi dengan lingkungan sekitar dengan lebih baik.

Pada subjek 1 (AS) melakukan kegiatan luang dengan kegiatan yang meningkatkan keterampilan seperti bermain komputer dan bermain alat musik seperti drum sehingga AS sudah menjadikan permainan drum dan komputer menjadi keterampilan khusus yang dimilikinya.

Pada subjek 2 (AA) melakukan kegiatan luang dengan kegiatan yang meningkatkan keterampilan seperti bernyanyi dan bermain handphone sehingga bernyanyi sudah menjadi keterampilan khusus yang dimiliki AA.

Penelitian ini sesuai dengan teori Canella, dkk (2015) kegiatan waktu luang/*leisure activity* pada remaja autis juga bertujuan untuk mempersiapkan diri remaja autis di masa yang akan datang agar mempunyai kemampuan khusus yang dapat mendorong dalam suatu

minat/krestivitas tertentu yang didukung oleh lingkungan sosial yang ada disekitar remaja autis.

Pada subjek 1 dan 2 setelah melakukan kegiatan waktu luang kedua subje lebih merasa tenang karena adanya pengeluaran energi berlebih dari kedua subjek sehingga kedua subjek dapat beristirahat lebih awal serta kedua subjek semakin dekat dengan ibunya setelah melakukan kegiatan luang.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori Bishop, dkk (2017) kegiatan waktu luang/*leisure activity* pada remaja autis juga bertujuan untuk mengurangi kecemasan serta memberikan pengaruh yang baik bagi remaja. Kegiatan waktu luang/*leisure activity* juga dapat memepererat hubungan orangtua dan remaja, serta memberikan dampak kurangnya tingkat stres pada orangtua.

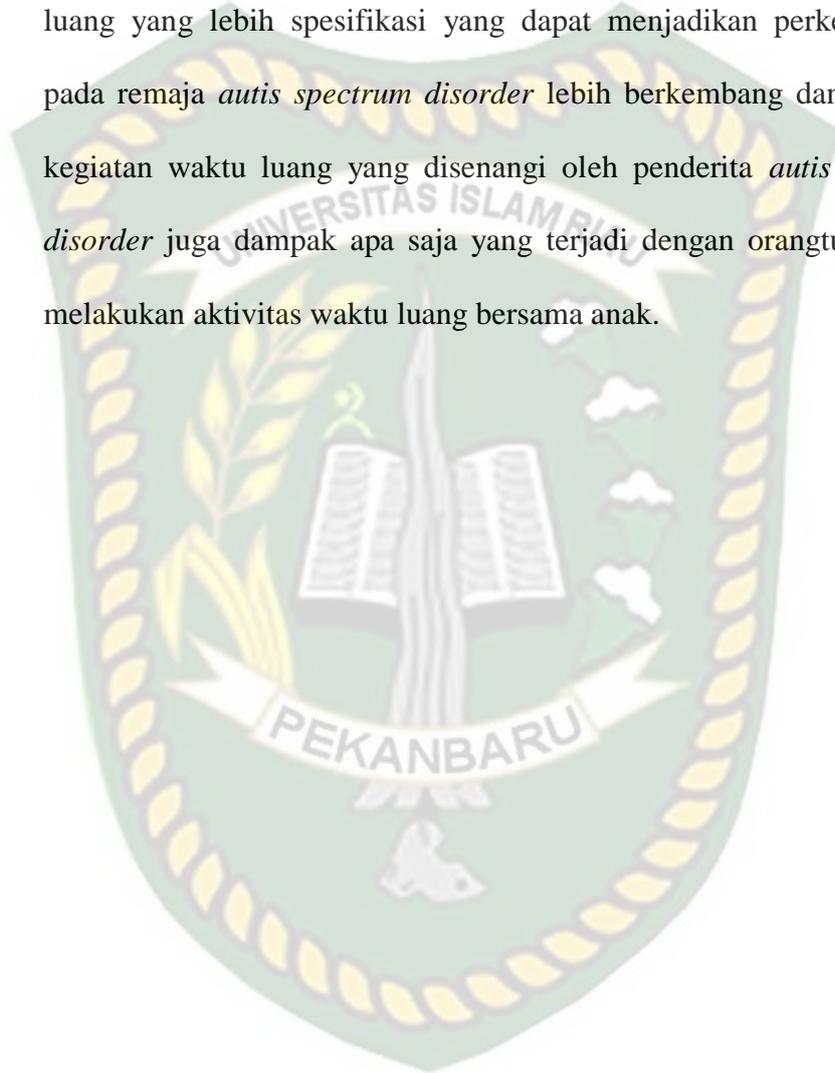
Pada subjek kedua AA ibu subjek mengatakan bahwa setelah melakukan kegiatan luang AA lebih mengerti cara menyelesaikan masalah lebih baik dari sebelum melakukan kegiatan waktu luang dan mengetahui kegiatan yang boleh dilakukan dan tidak boleh dilakukan dengan baik.

Penelitian ini sejalan dengan teori Stacey, dkk (2018) kegiatan waktu luang/*leisure activity* pada remaja autis juga bertujuan agar remaja autis sedikit demi sedikit dapat belajar mengatasi masalah yang subjek hadapi, tidak memiliki rasa diabaikan oleh orang sekitarnya serta

memiliki kesempatan mengenali setiap kegiatan yang belum pernah ia lakukan.

## 5. Kelemahan Penelitian

Kelemahan penelitian ini tidak mengetahui kegiatan waktu luang yang lebih spesifik yang dapat menjadikan perkembangan pada remaja *autis spectrum disorder* lebih berkembang dan apa saja kegiatan waktu luang yang disenangi oleh penderita *autis spectrum disorder* juga dampak apa saja yang terjadi dengan orangtua setelah melakukan aktivitas waktu luang bersama anak.



## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Kesimpulan dari hasil penelitian ini adalah keempat informan wawancara baik itu orangtua subjek maupun guru fokus subjek mengatakan bahwa adanya kegiatan waktu luang yang dilakukan bersama baik secara rutin maupun kondisional. Pada dua subjek observasi juga menunjukkan adanya kegiatan-kegiatan waktu luang yang dilakukan.

Pada subjek pertama AS, AS sudah sangat baik dalam melaksanakan bina dirinya tampak ia sudah sangat mandiri dalam setiap kegiatan yang ia lakukan, orangtua dan guru subjek adalah orang-orang yang sangat berperan penting dalam kegiatan waktu luang subjek. Dirumah orangtua subjek mengatakan AS sangat senang dengan kegiatan-kegiatan olahraga, menonton TV, bermain bersama saudaranya, membaca Al-Qur'an, berekreasi seperti memancing dan berenang bersama pamannya.

Guru fokus AS juga mengatakan subjek adalah anak yang bersemangat dengan hal-hal yang ia senangi, seperti kegiatan waktu luang komputer, musik dan berolahraga. Subjek juga sudah sangat baik dalam berinteraksi sosial bersama keluarga maupun teman sebayanya. Subjek juga sangat aktif dalam setiap kegiatan yang dilaksanakan dari sekolah seperti saat

adanya acara pergi ke museum peninggalan-peninggalan sejarah subjek sangat senang dan sangat antusias.

Pada subjek kedua AA, AA dalam bina diri masih harus dibantu dalam beberapa hal seperti mandi dan buang air besar. Namun, orangtua subjek terus melakukan kegiatan luang dengan membiasakan diri mengembangkan bina diri dengan baik dan mandiri sehingga sedikit demi sedikit AA sudah dapat mencuci piring dan gelas setelah makan. Orangtua subjek juga sering melakukan kegiatan waktu luang seperti membawa hiking maupun berenang. AA sangat senang dengan kegiatan seperti bermain *handphone*, komputer dan bermain PS. AA juga suka bernyanyi dan menari, AA menunjukkan ketertarikan dengan musik terkadang AA juga mengubah lirik lagu berbahasa Inggris ke bahasa Indonesia.

Guru fokus AA mengatakan bahwa AA sudah baik dalam bina diri baik itu mencuci piring setelah makan dan mandi. Kegiatan waktu luang bersama guru fokus yang dilakukan seperti berbelanja ke warung, melihat mobil-mobil pemadam kebakaran, berenang, bermain musik, bernyanyi, membuat prakarya serta berolahraga. AA menunjukkan ketertarikan di bidang IT (*information Technology*) seperti bermain komputer dan bermain *handphone*.

Kegiatan waktu luang yang dilakukan dalam penelitian ini dapat disimpulkan dengan melakukan kegiatan waktu luang pada remaja *Autis*

*Spectrum Disorder* maka akan banyak perkembangan yang terlihat pada remaja seperti adanya rasa tenang pada anak, perkembangan interaksi sosial pada anak, perkembangan pengetahuan pada anak, mengetahui *skill* pada anak, kemandirian dalam bina diri pada anak, dapat mengurangi rasa stress pada orangtua dan guru, dan orangtua dan guru dapat mengetahui intervensi terbaik apa yang harus diberikan pada anak.

## B. Saran

Berdasarkan kesimpulan penelitian diatas, dapat dibuat beberapa saran yang relevan dengan hasil penelitian tersebut, sebagai berikut :

1. Melalui penelitian ini, peneliti mengharapkan agar hasil dari penelitian ini dapat menjadi bahan referensi bagi para peneliti selanjutnya.
2. Bagi orangtua dan guru anak berkebutuhan khusus dapat menjadikan setiap kegiatan waktu luang menjadi salah satu intervensi yang dapat membuat anak lebih memiliki bina diri yang baik, *skill* dan perkembangan sosial.
3. Bagi peneliti selanjutnya, dapat mengkaji penelitian ini lebih luas dan lebih spesifik dengan menggunakan peranan penting lainnya.
4. Penelitian selanjutnya agar dapat melanjutkan penelitian ini, seperti memfokuskan penelitian pada macam-macam kegiatan luang yang dapat mengembangkan remaja autisme sesuai dengan keinginannya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Mulyani, R. 2018. *Penyesuaian Diri Orangtua Terhadap Anak Autisme (Study pada Orangtua yang Memiliki Anak Autisme)*. Vol. 16 No. 1. Diakses pada tanggal 3 Mei 2020.
- American Psychiatric Association. 2013. *Diagnostic and Statistical Manual of Mental Disorder Edition (DSM-V)*. Washington: American Psychiatric Publishing.
- Ribka & Handayani. 2015. *Jurnal Psikologi Klinis dan Kesehatan Mental*. Vol.4 No.1. Diakses pada tanggal 5 Mei 2020.
- Knuppel, dkk. 2018. *Characteristic of Young Edult with Autism Specctrum Disorder Performing Different Daytime Activities*. Journal of Autism and Developmental Disorders. Diakses pada tanggal 4 Mei 2020.
- Williams & Wriqth. 2004. *How to Live with Autism and Asperger Syndrom*. Jakarta: Dian Rakyat.
- David & Brugra. 2004. *Model of Psychopathology*. Berkshire: Open University Press.
- Januarius, A. 2011. *Leisure and Recreation management*. New York: Routledge.
- Bahar & Marpaung. 2002. *Pengantar Pariwisata*. Bandung: Alfabeta.
- Megan, dkk. 2015. *Leisure Activity Enjoyment of Children with Autism Spectrum Disorder*. J Autism Dev Disord. Diakses pada tanggal 26 Februari 2020.
- Torkildsen, G. 2011. *Leisure and Recreation Management*. London: E and FN Spon.
- Triatmoko. 2007. *Mengisi Celah Waktu Luang*. Yogyakarta. Kanisius.
- Mappiare, A. 1982. *Psikologi Remaja*. Surabaya: Usaha Tradisional.
- Hurlock, B. 2010. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Erlangga.
- Papalia, D. 2009. *Human Developmental: Perkembangan Manusia*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Freud, A. 1994. *Memahami Ciri dan Perkembangan Masa Remaja*. [www.ejournal .uin-suka.ac.id](http://www.ejournal.uin-suka.ac.id). Diakses pada tanggal 3 Mei 2020.
- Yusuf & Sugandi. 2011. *Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: PT Rajagrafindo Persada.

- Brewster & Coleyshaw. 2010. *Participation or exlusion? Perspectives of Pupils with Autistic Spectrum Disorder on Their Participation in Leisure Acitivities*. British Journal of Learning Disabilities. Diakses pada tanggal 6 mei 2020.
- Rosyidie, dkk. 2011. *Pola Rekreasi Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) di Kota Bandung*. Vol.22 No.3. Diakses pada tanggal 3 Mei 2020.
- Kurnianingsih & Saloko. 2019. *Pengaruh RYNTHM Therapy Terhadap Perkembangan Motorik, Sensori dan Gejala pada Anak Autis Spectrum Disorder Children (ASD)*. Vol.4 No.1. Diakses pada tanggal 3 Mei 2020.
- Kusdiyati & Fahmi. 2015. *Observasi Psikologi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Azwar, S. 2011. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Denzin & Yvonna. 2009. *Handbook of Qualitative Research*. Terj. Dariyatno, dkk. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Herdiansyah, H. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-Ilmu Sosial*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Sugiyono. 2010. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Bungin, B. 2011. *Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Prenada Media Grup.
- Bungin, B. 2012. *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Napitupulu, dkk. 2020. *Intervensi Non Klinis untuk Anak Berkebutuhna Khusus: Panduan Intervensi bagi Guru, Orangtua dan Pemerhati Anak Berkebutuhan Khusus*. Yogyakarta: Samudra Buru.
- Bishop, dkk. 2017. *Participation in Recreational Activities Buffers the Impact of Perceived Stress on Quality of Live in Adults with Autism Spectrum Disorder*. Author Manuscript. Diakses pada tanggal 1 September 2020.
- Stacey, dkk. 2018. *Leisure Participation and Satisfaction in Autistic Adult and Neurotypical Adult*. Journals.sagepub.com/home/aut. Diakses pada tanggal 1 September 2020.
- Ratcliff, dkk. 2018. *Leisure Participation Patterns for School Age Youth with Autism Spectrum Disorders: Findings from the 2016 National Survey of Children's Health*. Author Manuscript. Diakses pada tanggal 1 September 2020.

Villamisar & Dattilo. 2010. *Effect of a Leisure Programme on Quality of Life and Stress of Individuals with ASD*. Vol. 54. Diakses pada tanggal 5 Mei 2020.

Cannela, dkk. 2015. *Using Video Prompting to Teach Leisure Skill to Students with Significant Disabilities*. Sage Journals. Diakses pada tanggal 5 Mei 2020.



Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau